**EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL**

**GURU DI SMP NEGERI 8 TEBING TINGGI**

**TESIS**

**Oleh :**

**SRI MULYA**

**2120060151**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI**

**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : **SRI MULYA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060151

Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

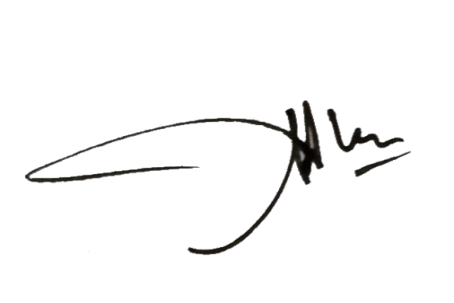
Judul Tesis : **Efektifitas Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi   
Profesional Guru Di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

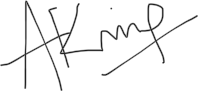
Disetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Ujian Sidang Tesis

Medan, Mei 2024

Komisi Pembimbing



Pembimbing 1 Pembimbing II

**Prof. Dr. Akrim, M.Pd** **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

**Efektifitas Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

**Sri Mulya**

**Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.dengan jenis penelitian mix metode. penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 8 Tebing tinggi menggunakan tekhnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, dan angket. tekhnik analisis data dengan menggunakan penyajian data, reduksi data dan pengolahan data. hasil penelitian Perencanaan kompetensi profesional di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi meliputi mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. kepala sekolah membimbingan guru untuk terus dapat meningkatkan kualitas mengajarnya, guru menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. dengan meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menantang setiap harinya.Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kompetensi professional guru mampu mengembangkan secara berkelanjutan. dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja, sedangkan tingkat kompetensi professional guru yang termasuk dalam kategori paling rendah terdapat pada indikator guru mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Evaluasi kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi meliputi Guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola fikir Kedua Guru Mampu Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri Dalam Berkomunikasi..Efektifitas tingkatkecendrungan adanya peningkatan kompetensi profesional guru dengan nilai mean 78,11%dan median 79.00% sehingga dengan kepemimpinan kepala sekolah adanya dampak untuk kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.

**Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Kompetensi Profesional Guru***

**Efektifitas Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

**Sri Mulya**

**Abstract**

Knowing and analyzing the effectiveness of the Independent Curriculum in developing teacher professional competence at SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. This research was carried out at SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. The type of research was qualitative using observation, interview and documentation data collection techniques. The research subjects were the principal, deputy principal and teachers. research results Professional competency planning at SMP Negeri 8 Tebing Tinggi processes teaching materials in a pleasant atmosphere and utilizes technology as a learning resource. The principal guides teachers to continue to improve the quality of their teaching. Teachers implement an independent curriculum at SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. By taking the time to prepare creative, innovative and challenging lessons every day. Implementing an independent curriculum in improving professional competence teachers are able to develop sustainably. By carrying out reflective actions on performance, the level of professional competence of teachers which is included in the lowest category is found in the indicator that teachers are able to master the competencies of the subjects being taught, both competency standards and basic competencies. Evaluation of the independent curriculum on effectiveness in developing the professional competence of teachers at SMP Negeri 8 Tebing Tinggi includes teachers mastering material, structure, concepts and thought patterns. Both teachers are able to utilize information and communication technology to develop themselves in communicating. Students are asked to practice or demonstrate what they have learned during the assessment. In contrast, project assessment is a way of assessing assignments given by teachers to students individually or in groups within a certain period of time. School intervention to ensure teachers and students are creative and detailed. The effectiveness of the level of tendency to increase the professional competence of teachers with a mean value of 78.11% and a median of 79.00% so that the principal's leadership has an impact on the professional competence of teachers at SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.

**Key word: *Independent Curriculum, Teacher Professional Competencies***

# KATA PENGANTAR



***Assalamu’alaikumWr.Wb***

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi”.**

Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk orang tua yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumtera Utara.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas MuhammadiyahSumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triyono Edy S.H M,Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR**selaku ketua program studi magister manajemen pendidikan tinggi program studi manajemen pendidikan tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini.
4. **Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd** selaku dosen pembimbing I TesisMagister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini
5. **Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, selaku dosen pembimbing II tesisMagister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do’a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dpat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

***Wassalamualaikum wr.wb***

 Tebing Tinggi, Mei 2024

# Sri Mulya

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

**Abstrak iii**

**Abstract iv**

**Kata Pengantar v**

**DAFTAR ISI viii**

**DAFTAR TABEL x**

**DAFTAR GAMBAR xi**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Fokus Penelitian 11

1.3 Rumusan Permasalahan 12

1.3 TujuanPenelitian 12

1.4 Manfaat Penelitian 13

**BAB II KAJIAN PUSTAKA 15**

2.1 Kerangka Teoritis 15 2.1.1 Kompetensi Profesional Guru 15

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Guru 15

2.1.1.2 Kompetensi Profesional Guru 16

2.1.1.3 Indikator Kompetensi Profesional Guru 19

2.2.1 Efektivitas Manjemen Kurikulum Merdeka 20

2.2.2.1 Pengertian Efektivitas 20

2.2.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas 22

2.2.2.3 Karakteristik Efektivitas 23

2.2.2.4 Indikator Efektivitas 24

2.2.2.5 Manajemen Kurikulum 25

2.2.2.6 Pengertian Manajemen Kurikulum 27

2.2.2.7 Pendekatan Manajemen Kurikulum 28

2.2.2.8 Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum 29

2.2 Penelitian Yang Relevan 30

2.3 Kerangka Konseptual 36

**BAB III METODE PENELITIAN 38**

3.1 Pendekatan Penelitian 38

3.2 Subjek dan Objek Penelitian 38

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 39

3.4. Sumber Data Penelitian 39

3.5 Teknik Pengumpulan Data 40

3.6 Teknik Analisis Data 44

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48**

4.1 Deskripsi Penelitian 48

4.1.1 Sejaran SMP Negeri 8 Tebing Tinggi 48

a. Visi 48

b. Misi 49

c. Keadaan Sekolah 49

* 1. Temuan Penelitian 51
     1. Perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi 52
     2. Pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi 64
     3. Evaluasi kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi 75
     4. Efektivitas kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi 81
  2. Pembahasan 85
     1. Perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi 87
     2. Pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi 89
     3. Evaluasi kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi 92
     4. Efektivitas kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi 93

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 97**

5.1 Kesimpulan 97

5.2 Implikasi 98

5.3 Saran 100

**Daftar Pustaka 101**

**Lampiran 106**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu dan Rencana Jadwal Penelitian 39

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket 41

Tabel 3.3 Skala Pengukuran 42

Tabel 3.4 Uji Validasi Variabel Kompetensi Profesional Guru 43

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Profesional Guru 44

Tabel 4.1 Keadaan Siswa 50

Tabel 4.2 Keadaan Sarana Prasarana 50

Tabel 4.3 Tabel Koding Wawancara Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi 41

Tabel 4.4 Tabel Koding Wawancara Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi 41

Tabel 4.5 Tabel Koding Wawancara Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi 41

Tabel 4.6 Angket IKM dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru 82

Tabel 4.7 Perhitungan Validasi dan Reliabilitas 83

Tabel 4.8 Perhitungan Reliabilitas 84

Tabel 4.9 Perhitungan Nilai 85

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 37

Gambar 3.1 Triangulasi Metode 45

Gambar 3.2 Konsep Penelitian Kuantitatif 46

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Konsep merdeka belajar merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu. Medikbud bahkan menggagas istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

Manajemen Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan manajemen kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Sasaran utama manajemen kurikulum adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh karena itu, rencana, dan gagasan-gagasan yang akan dituliskan ke dalam suatu dokumen kurikulum semestinya berpegang pada acuan teknis kurikulum sebagai rencana. Rencana merupakan ide-ide yang diformulasikan dalam dokumen manajemen kurikulum untuk selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebelum manajemen kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang - bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Karenanya, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).Menurut J.P. Miller dan W. Seller (1985), ketika implementasi kurikulum dipertimbangkan menjadi suatu yang harus dilaksanakan, ada sesuatu yang baru sebagai inovasi yang mesti dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam kurikulum.Hasil dari bedah kurikulum memungkinkan adanya suatu inovasi yang mesti dilakukan baik dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelas, di laboratorium, di perpustakaan, maupun di tempat lainnya.

Implementasi inovasi dalam pengembangan kurikulum akan mempengaruhi interaksi antarindividu dalam kelas dan lembaga yang bertanggungjawab terhadap pendidik dan juga satuan pendidikan di mana inovasi itu diimplementasikan. Tidak sedikit dari pengelola satuan pendidikan yang mengangap, bahwa kurikulum hanya sekadar kumpulan dari mata pelajaran dan metode pengajaran yang akan disampaikan kepada para peserta didik. Sehingga tidak banyak pengembangan atau inovasi yang dilakukan, kecuali bila terjadi perubahan atau peyempurnaan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan Nasional. Sabagaimana perjalanan perubahan kurikulum yang telah terjadi di Indonesia, mulai dari kurikulum tahun 1947 yang juga dikenal dengan Kurikulum Rentjana Pelajaran sampai dengan Kurikulum tahun 2013 (K-13) sampai dengan yang terbaru kurikulum merdeka.

Di Indonesia, kurikulum senantiasa mengalami perubahan dari masa ke masa. Pemerintah selalu berupaya untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan tantangan era global.Saat ini, Indonesia menggunakan sebuah kurikulum yang disebut dengan Kurikulum 2013.Kurikulum tersebut disusun dengan penekanan dan penguatan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang (Alhamuddin et al., 2021). Kebijakan penyusunan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya

Namun, dalam implementasinya, K-13 dinilai memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya keterlibatan guru dalam proses penyusunan dan implementasi kurikulum, kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan, serta terlalu banyak materi yang harus dicakup dalam waktu yang terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan guru kesulitan untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka.K-13 cenderung lebih menekankan pada pemahaman konsep secara teoritis, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam mengajar.Guru juga membutuhkan pelatihan dan pembinaan yang cukup untuk dapat mengembangkan keterampilan praktis mereka dalam mengajar.

Kesuksesan pelaksanaan kurikulum dipengaruhi kemampuan guru melakukan pendekatan untuk beradaptasi (Yeşilpınar Uyar & Eti, 2022).Mereka harus mampu mengolah setiap komponen yang ada dalam kurikulum untuk dipilih dan disusun agar sesuai dengan kebutuhan siswa.Pelaksanaannya dapat meliputi penyusunan rencana jangka pendek dan menengah, bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, dan memilih materi yang sekiranya bisa digunakan kembali.Kemampuan tersebut erat kaitannya dengan profesionalitas seorang guru.Kesulitan penerapan kurikulum 2013 tidak bisa sepenuhnya berada pada satu pihak. Pihak yang lain juga sebaiknya harus mampu mengimbangi atau mencari jalan agar kurikulum dapat diterapkan di sekolah. Guru harus mampu memaksimalkan kompetensi profesionalnya untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada (Rahmawati, 2018). Sebagai contoh, kemampuan menggunakan IT memang harus diatasi dengan kemauan untuk belajar. Guru dapat belajar menggunakan aplikasi sederhana yang dapat mempermudah menyelesaikan penyusunan rapot.Guru dituntut mempunyai kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menuangkan hasil pembelajaran siswa dengan cara menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Jamun et al, 2020). Tuntutan sikap profesional guru, merupakan sebuah perkembangan aktual, ketika tuntutan kerja profesional tertuang dalam undang-undang.Ketetapan tersebut bersifat mengikat dan mengandung sanksi apabila dilanggar (Setiawan dan Sitorus, 2017).

Dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka, satuan pendidikan belum melakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Juga masih mengabaikan kegiatan analisis dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran untuk diimplementasikan ke dalam PBM.Satuan pendidikan juga kurang acuh terhadap faktor-faktor penting dalam implementasi kurikulum di antaranya adalah sosilisasi dan pembekalan para pendidik serta keterlibatan orang tua peserta didik (komite sekolah). Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diurai, perlu kajian lebih mendalam untuk mengungkap bagaimana implementasi kurikulum yang efektif, apa faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum merdeka, dan apa model-model manajemen kurikulum merdeka

Penelitian yang dilakukan oleh (Labane, 2019) menegaskan bahwa *management of curriculum implementation plans as crucial to ensuring successful implementation of a new curriculum*. Faktor-faktor implementasi kurikulum merupakan kondisi yang akan memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum dapat dilihat sebagai suatu proses penerapan gagasan, ide, tujuan, dan keseluruhan program yang termuat di dalam suatu kurikulum. Implementasi kurikulum memiliki sejumlah komponen dan aspek-aspek, faktor, dan strategi yang perlu ditata dan dikelola secara baik sehingga tujuan kurikulum dapat dicapai.

Menurut Mulyasa (2013), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum adalah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum (Mulyasa, 2013). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik, secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hamalik, 2017). 1. Tahap perencanaan Menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Usaha ini guna menetapkan setrategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 2. Tahap pelaksanaan Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masingmasing. 3. Tahap evaluasi Evaluasi adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.

Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, maka akan memudahkan dalam menentukan nilai yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pengambilan keputusan dalam kurikulum. Dalam implementasi kurikulum merdeka, dituntut pelaksanaan apa yang telah direncanakan dalam kurikulum merdeka untuk dijalankan dengan segenap hati dankeinginan kuat. Permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya, dalam artian bahwa implementasi mencerminkan rancangan. Karenanya, para pendidik serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar dituntut memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Salah satu masalah yang timbul yang sekaligus mendorong munculnya kebijakan merdeka belajar adalah kesibukan guru yang terjebak dalam administrasi pembelajaran sehingga guru menjadi tidak optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Iklim pendidikan di Indonesia menerima bahwa salah satu tugas guru adalah menyiapkan dan menyusun administrasi pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Kesibukan dalam mengurus adminstrasi pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran. Guru dan sekolah justru menjadikan administrasi pendidikan sebagai tujuan serta prioritas dari kegiatan pendidikan. Selain itu, faktor lain yang menjadi alasan merdeka belajar tersebut ada ialah supaya generasi muda seperti siswa dan mahasiswa dapat melatih kemampuannya dan mengembangkan bakatnya dalam bidang apapun sehingga dapat menjadikan Negara Indonesia memiliki generasi muda yang berkompetitif dan inovatif.

Dari media elektronik Merdeka Belajar.com bahwa disebutkan indonesia diwajibkan mengikuti program merdeka belajar yang di tawarkan pemerintah. Diharpakan mampu memberikan solusi pendidikan yang lebih baik. Disebutkan pada bahwa Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti Program SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X. Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka. Tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan yang memilih menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023/202 yakni mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi.

Namun dari penerapan kurikulum merdeka ini bukan tidak banyak pro dan kontra yang menjadi polemik diantara guru seperti halnya Dalam penerapan kurikulum yang membuat guru dan peserta didiknya harus berinisiatif tinggi seperti ini, dibutuhkan kualitas dan produktivitas yang sangat baik. Akan tetapi yang berdasarkan fenomena-fenomena yang kita lihat dewasa ini, apalagi setelah masa covid-19 makin banyak peserta didik dan guru yang kualitasnya memburuk karena telah mengalami pembelajaran daring yang cukup lama, Butuh penyesuaian yang lama bagi guru dan siswa, dan pembelajaran yang sangat amat mandiri.

Keterikatan manajemen kurikulum dengan kompetensi profesional guru dapat dlihat dari kualitas guru dalam mengajar dan menyediakan media pembalajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa. Kompetensi yang dimilki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan, temasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Guru harus ahli dalam bidangnya. Apabila guru tidak ahli dalam bidangnya, guru akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

Oleh karena itu, guru harus berusaha meningkatkan kemampuan ilmunya agar betul-betul menguasai ilmu yang diajarkan. Dengan keahliannya, guru tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan menyenangkan.Menurut Moh. Uzer Usman (2013: 17) kompetensi profesional ini meliputi hal-hal berikut: (1) Menguasai landasan kependidikan, (2) Menguasai bahan pengajaran, (3) Menyusun program pengajaran, (4) Melaksanakan program pengajaran, dan (5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 januari 2023 pada SMP Negeri 8 Tebing Tinggi terlihat cara mengajar dari beberapa guru masih terbilang menggunakan fokus metode ceramah. Dimana siswa disuruh mendengarkan dengan penjelasan yang tidak maksimal disertai dengan contoh di kehidupan sehari hari. Selain itu siswa di bebani dengan tugas menulis dan menjawab pertanyaan. Siswa ataupun mahasiswa yang menjadi objek sasaran pelaksanaan merdeka belajar, guru dan orang tua juga turut andil dalam proses pengembangan pengajaran merdeka belajar tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa sekolah dalam proses pengajarannya dipatok untuk mencapai nilai tertentu yang mengakibatkan para siswa menjadi stress dan tertekan. Dalam hal ini, guru dan orang tua juga mengalami hal yang sama, sehingga peristiwa tersebut akan mengakibatkan proses. Yang kita ketahui bahwa siswa sekolah dasar masih terlalu dini untuk mendapat pengajaran yang sifatnya keras dan dipatok nilai, apalagi di usia mereka sedang dalam usia perkembangan untuk mengenali apa yang mereka sukai dan bukan berdasarkan tuntutan. Maka dari itu, dengan adanya konsep merdeka belajar ini dapat membuat siswa terutama siswa sekolah dasar mengembangkan bakat yang mereka miliki dan belajar untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi serta melatih dalam proses pemecahan masalah.

Saat ini, Banyak guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan diri yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan dana atau waktu, atau kurangnya inisiatif dari pihak sekolah. Dalam beberapa kasus, pihak sekolah tidak memberikan dukungan atau supervisi yang cukup kepada guru untuk membantu mereka mengembangkan kompetensi professional karena kurangnya sumber daya, prioritas yang salah, atau masalah manajemen di sekolah. Sehingga beberapa guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi mungkin merasa tidak termotivasi untuk mengembangkan kompetensi profesional karena tidak adanya pengakuan atau insentif dari pihak sekolah.

Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran diharapkan mampu memberikan dukungan kepada siswa dalam perwujudan kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. Namun keadaan yang sebenarnya adalah pengelolaan kurikulum merdeka yang di fokuskan kepada siswa dan pengembangan hasil belajar siswa terlihat lebih monoton dan tidak diterapkannya di lingkungan sekolah. Selain itu oleh kepala sekolah melalui manajemen kurikulum merdeka diharapkan mampu memberikan wadah bagi siswa untuk berkreasi di usia mereka yang masih rentan dengan pergaulan bebas. Tetapi tidak dapat dikontrol oleh guru melalui keaktifan kegiatan melalui kurikulum merdeka dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dengan adanya kegiatan tersebut mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru juga dan kemampuan siswa.

*lesson study* memberikan peluang kepada guru peserta didik belajar merdeka untuk berdiskusi dan berlatih membuat perencaan pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Hal ini diperkuat setelah mengikuti *lesson study* peserta *lesson study* dapat menentukan cakupan materi, membuat modul, membuat lembar penilaian, menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menghidupkan interaksi guru dan siswa pada saaat proses pembelajaran, dan terbuka terhadap

Berdasarakan hasil observasi penulis, di SMP negeri 8 Tebing Tinggi melaksanakan kegiatan belajar dengan melalui kurikulum merdeka maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi fokus penelitian adalah perencanaan kurikulum merdeka untuk mengevaluasi sejauh mana efektifitas kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru

* 1. **Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian pada kurikulum merdeka dan kemampuan guru dalam mengajar, dengan mengambil sumber data dari *stakeholder* sebagai informan dan data-data dari tata usaha dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Adapun masalah yang akan di jawab melalui penelitian ini adalah:

* + 1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi?
    2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi?
    3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi?
    4. Bagaimana efektivitas kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi?
  1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka judul ini memiliki tujuan dan kegunaan, yaitu:

* + 1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi
    2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi
    3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi
    4. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi
  1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait. Manfaat dalam penelitian ini ditinjau dari segi praktis dan segi teoritis yaitu sebagai berikut

* + 1. ManfaatTeoritis

Memperkaya perbendaharaan teoritis tentang cara meningkatkan kompetensi profesional guru, dan menemukan format yang ideal penyelenggaraan organisasi pengembangan kompetensi profesional gurusebagai berikut:.

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk mengkaji tentang kompetensi profesional guru.
2. Menambah bahan referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya.
   * 1. Manfaat Praktis
3. Sebagai bahan informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 8 Tebing tinggi
4. Sebagai bahan informasi mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 8 Tebing tinggi .
5. Sebagai perluasan pengetahuan serta menjadi masukan dalam mempersiapkan diri terjun keduniapendidikan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Kajian Teoritis**

**2.1.1 Kompetensi Profesional Guru**

**2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu.M. Dahlan dalam Hasan Baharun (2017:10) Secara bahasa, *competency* bermakna memiliki kemampuan atau kecakapan. Hal ini sesuai dengan penjelasan. Bahwa kompetensi memiliki makna kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan. Sedangkan menurut Jamal M. Asmanidalam Hasan Baharun (2017:10) mengatakan bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajaran.

Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, Kompetensi Profesional Guru merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Selain itu Kompetensi Profesional Gurudipandang penting untuk dikembangkan oleh para guru karena mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pengembangan komptensi profesional guru membantu siswa menguasai kecakapan keberhasilan pengajaran yang dilakukan. Oleh karena itu kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran berupa pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan metode dan media pembelajaran serta penilaian hasil belajar. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran sangat penting guna menunjang keberhasilan pengajaran.

Dapat dipahami bahwa keberadaan guru dalam proses pendidikan, merupakan menentukan kualitas pendidikan, sehingga pemenuhan kompetensi pendidik menjadi suatu yang harus diupayakan, seiring dengan dinamika tuntutan masyarakat yang dinamis, yang memiliki kebutuhan untuk berubah. Sadar terhadap kondisi tersebut dan tuntutan profesionalnya yang terus berkembang, maka pengembangan kompetensi pendidik perlu terus diupayakan dengan melalui berbagai tahapan secara berjenjang. Ahmad Susanto (106:18)Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.

**2.1.1.2 Kompetensi Profesional Guru**

Kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S1 yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan perananya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi danprofesionalitas guru harus selalu ditingkatkan.Yurnalis dalam Dana Rasmita (2019:56) Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut.kualitasnya yang harus dilakukan secara terus menerus, sehingga guru betul- betul memahami kompetensi yang dipersyaratankan untuk jabatan professional guru. Hal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru terutama dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional.Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kompetensi Profesional Gurudipandang penting untuk dikembangkan oleh para guru karena Kompetensi Profesional Guru mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Sagala dalam Zuraida dalam Dana Rasmita (2019:561) Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran

Usman dalam Dian Iskandar (2018: 266) mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal yaitu: (1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya; (2) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik; (3) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya; (4) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai; (5) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain,; (6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran; (7) Mampu melaksanakan evaluasi belajar dan; (8) Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Johnson dalam Mulyasa dalam Dian Iskandar (2018: 266) mengemukakan kompetensi profesional mencakup beberapa hal yaitu : (1) Penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut; (2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; (3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Guru yang mempunyai kompetensi profesionalakan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah tempat ia bekerja. Menurut Muhaimin dalam dian iskandar (2018: 263) Seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jamannya dimasa yang akan datang.

#### 2.1.1.3 Indikator Kompetensi Profesional Guru

Menurut Uzer Usman (2018: 15- 16), Kompetensi Profesional Guru secara spesifik dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut.

1. Menguasai landasan pendidikan, yaitu 1) Mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan. 2) Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
2. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.

Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai *skill* dalam bentuk keahlian yang harus dimiliki seorang guru khususnya sebagai dasar dalam melaksanakan tugas secara profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang sudah diperoleh. Untuk itu indikatornya Kompetensi Profesional Guru tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran

**2.2.1 Efektivitas Manajemen Kurikulum Merdeka**

**2.2.2.1 Pengertian Efektivitas**

Miarso dalam Afifatu Rohmawati (2015: 16) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, ”*doing the right things*”.

Efektivitas menurut Prokopenko, Hay dan Miskel merupakan suatu konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan. Sementara itu, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam hal ini, pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dari proses belajar.

Efektivitas dimaknai oleh setiap orang secara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing haltersebut diakui oleh Chung dan Maginson, “*efektivenes means different to different people*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat menghasilkan.Jadi, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.Mulyasa (2018: 862) Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Menurut Popham dan Baker dalam Suyanto dan Asep Jidad (2013: 101) pada hakikatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Lebih jauh mereka menjelaskan bahwa proses belajar-mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk dapat memaksimalkan pembelajaran.Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung terlaksana tidaknya perencanaan.Karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menadii baik dan efektif.Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif, yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.

Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, mengemukakan bahwa:efektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu murid- murid agar bisa belajar dengan baik. Suryobroto (2019: 7-8 ) Untuk mengetahui efektivitas mengajar, dengan memberikan test sebagai hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan pengajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkaitandengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan dari rencana pembelajaran, maupun ketepatan waktu dalam pembelajaran.

**2.2.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas**

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada efektivitas penggunaan model pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidika Kewarganegaraan.

Menggunakan kriteria efektif apabila pada hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat guna.Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga dampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu.Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur (Arif ,Ismail dan Isjoni 2018: 30).

**2.2.2.3 Karakteristik Efektivitas**

S. Nasution, (2019) mengemukakan pendapat tentang ciri-ciri pengajaran yang efektif, yaitu bahwa pengajaran yang efektif merupakan proses sirkuler, yang terdiri atas empat kompnen, yaitu:

1. **Mengadakan asesmen, mendiagnosis:**

a) Asesmen atau diagnosis diadakan pada beberapa fase, yakni:

1. Tingkat perkembangan kognitif dan afektif.
2. Kesiapan mempelajari bahan baru.
3. Bahan yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Pengalaman berhubungan dengan bahan pelajaran.

b) Asesmen selama proses intruksional, selama berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa harus dipantau dan dinilai terus-menerus, untuk mengetahui:

1. Sampai mana bahan telah dikuasai.
2. Bahan mana yang kurang dipahami.
3. Sebab-sebab kegagalan memahami bahan tertentu.
4. Metode dan alat mana yang dapat bermanfaat.
5. Bahan mana harus diajarkan kembali dan kepada siswa yang mana.

c) Asesmen pada akhir instruksional, yakni pada akhir pelajaran, untuk mengetahui:

1. Apa yang mereka kuasai dari seluruh pelajaran.
2. Apa yang tidak berhasil dikuasai
3. Apakah masih perlu diberi ulangan, latihan reinforcement bagi siswa tertentu.
4. **Perencanaan pengajaran, terjadi pada dua tingkat, yakni:**
   1. Tingkat kurikulum umum (tingkat makro).
   2. Tingkat instruksional uang spesifik untuk pengajaran dalam kelas (tingkat mikro).
5. Mengajar yang efektif Efektivitas guru mengajar, nyata dari keberhasilan siswa menguasai apa yang diajarkan guru itu.
6. Latihan dan rainforcement, yaitu membantu siswa melatih dan memantapkan pelajaran.

Dalam hal ini guru bertindak sebagai coach, yaitu membantu, mendorong, memperbaiki, memotivasi, dan memberikan masukan selama proses belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi: a) Menyediakan lembaran kerja bagi setiap siswa. b) Mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa mengadakan analisis, sintesis, dan penilaian. c) Mengadakan simulasi dan permainanan peranan. d) Memimpin diskusi. e) Membantu siswa berpikir kritis, memecahkan masalah atau situasi yang mendukung konflik.

**2.2.2.4 Indikator Efektivitas**

Indikator Efektivitas Pembelajaran Kajian terhadap efektivitas suatu usaha yang panjang dan berkesinambungan seperti pendidikan, membawa kita pada pertanyaan apa yang menjadi indikator efektivitas pada setiap tahapannya. Suryobroto (2019: 10 -11) Indikator ini tidak hanya mengacu pada apa yang ada (Input, process, output, dan outcome) tetapi juga pada apa yang terjadi atau proses. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mulai dan mengakhiri pembelajaran tepat pada waktunya.
2. Berada terus dalam kelas dan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
3. Memberi ikhtisar pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru.
4. Mengemukakan tujuan pelajaran lampau pada pemulaan pelajaran baru.
5. Menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah.
6. Memberi latihan praktis yang mengefektifkan semua siswa.
7. Memberi bantuan siswa khususnya pada permulaan pelajaran.
8. Mengajukan banyak pertanyaan dan berussaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banyaknya siswa untuk mengetahui pemahaman tiap siswa.
9. Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami oleh siswa
10. Membantu kemajuan siswa, memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan
11. Mengadakan review atau pengulangan tiap minggu secara teratur
12. Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.

Kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tiga aspek yang meliputi : (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik; (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran baik; (3) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

**2.2.2.5 Manajemen Kurikulum**

Pengertian Manajemen Sebelum menguraikan teori manajemen kurikulum, sebaiknya kita mengetahui terlebih dahulu tentang definisi Manajemen.Muhammad Bukhori dkk, (2015: 1) Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur.Manajemen bisa diartikan sebagai seni, ilmu dan profesi.Follet mengartikan “manajemen sebagai seni, karena untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, seorang manajer harus bisa mengatur dan menggerakkan orang untuk melakukan tugas - tugasnya.

Dikatakan sebagai ilmu oleh Gulick dalam Nanang Fattah (2018: 1) karena “manajemen dipandang sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan suatu profesi karena untuk menjadi manajer seseorang membutuhkan keahlian khusus dan profesional. Pandangan yang lebih umum tentang pengertian manajemen menurut Johnson dalam Made Pidarta (2018: 4) adalah bahwa “manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud sumber-sumber disini adalah mencakup orang-orang, alat, media,barang, uang dan sarana yang akan diserahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka penyelesaian tujuan.

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber – sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dalam pendidikan, manajemen didasarkan pada peningkatan mutu atau kualitas pendidikan yang ditangani secara efisien, artinya berbagai sumber yang mempengaruhi proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah. Pengertian diatas memberikan gambaran bahwasanya manajemen merupakan bagian yang cukup penting dalam pendidikan karena didalamnya terdapat sebuah proses memadukan sumber-sumber belajar yang terdiri dari berbagai aspek mulai dari guru sebagai fasilitator, peserta didik, bahan pelajaran, buku maupun media sebagai alat bantu yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

**2.2.2.6 Pengertian Manajemen Kurikulum**

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula dalam bidang olah raga, yaitu curere yang berarti jarak terjauh lari yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start sampai finish.Dalam bukunya, Ramayulis mengutip dari Langgulung yang menyatakan bahwa kurikulum berasal dari kata curir yang berarti pelari dan curare yang berarti tempat berpacu. Istilah curere belum terdapat dalam kamus Webster tahun 1812 dan baru timbul untuk pertama kalinya dalam kamus tahun 1856. Kurikulum juga berarti Chariot, semacam kereta pacu pada zaman dahulu, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari start sampai finish. Jika dalam pendidikan Islam, maka konteksnya berubah yakni suatu hal yang harus dilalui oleh peserta didik dan pendidik yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Istilah kurikulum ini dipopulerkan oleh John Franklin Bobbit dalam bukunya The Curriculum yang diterbitkan pada tahun 1918. Menurut Bobbit, dalam Nasution(2018:240) kurikulum merupakan suatu naskah panduan mengenai pengalaman yang harus didapatkan anakanak agar menjadi orang dewasa yang seharusnya.

Oleh karena itu kurikulum merupakan kondisi ideal dibandingkan kondisi real. BNSP (2006) Kurikulum diibaratkan sebagai “jalur pacu” atau “kendaraan” Mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan Adapun BPNSP mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Akhmad Khoiron, (2014). Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka didalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam.

* + - 1. **Pendekatan Manajemen Kurikulum**

Rusman (2019:5) Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Manajemen kurikulum berupaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasikan kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah.

Manajemen kurikulum adalah bagian dari studi kurikulum.Para ahli pendidikan pada umumnya telah mengenal bahwa kurikulum suatu cabang dari disiplin ilmu pendidikan yang mempunyai ruang lingkup sagat luas.Studi ini tidak hanya membahas tentang dasardasarnya, tetapi juga mempelajari kurikulum secara keseluruhan yang dilaksanakan dalam pendidikan.

* + - 1. **Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum**

Sanjaya, (2019: 209) Dalam melaksanakan manajemen kurikulum, sedikitnya ada 5 (lima) prinsip yang harus menjadi perhatian penting, yaitu:

* + 1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
    2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
    3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
    4. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
    5. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijakan pemerintah, seperti USPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan

**2.2 Peneliatan Yang Relevan**

Emilda Sulasmi, A Akrim. 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi manajemen pendidikan inklusi dapat dilihat melalui implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari sisi implementasi, terdapat kesenjangan antara Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kecacatan dan potensi kekerasan dan/atau bakat istimewa dengan pelaksanaannya, setidaknya terlihat dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. , kegiatan mengajar guru, kegiatan pembelajaran, fasilitas dan prasasti pendidikan dan dukungan masyarakat. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya terdiri dari kebijakan kurikulum, kompetensi guru dan fasilitas penunjang

Romaulina Simanjuntak, Elfrianto, Yusmidani, Vivery Saragih. 2023. Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya, ada tiga pilihan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pertama: Mandiri Belajar,Kedua:Mandiri Berubah, Ketiga:Mandiri Berbagi.Implementasi kurikulum merdeka adalah berupa kegiatan pelaksanaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan dengan baik dan sesuai kaidah Administrasi tata Kelola. Tata kelola yang baik akan membantu kesiapan kepala sekolah, guru, dan seluruh stake holder dalam mengimplementasikan kurikulum dengan baik

Amiruddin, Indra Prasetia, Ali Sadikin , Tiarma Sidabutar , Tumpak Banurea, Afriani Nasution. 2023.Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan secara dinamis yang sesuai dengan perubahan dari masyarakat serta tuntutan masyarakat itu sendiri, perbedaan pada tiap-tiap kurikulum terlihat pada penekanan pokoknya baik itu pendekatan yang digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut maupun tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Perbedaan pada model desain kurikulum yang terlihat pada perkembangannya dari masa ke masa tentu juga memiliki suatu keunggulan maupun kelembahan tersendiri. Perkembangan kurikulum dari masa ke masa kemudian terjadi karena adanya pengembangan kurikulum tersebut. Pengembangan dan perkembangan kurikulum ini kemudian diharapkan dapat berimplikasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Eko Irawan, Indra Prasetia. 2020.Hasil penelitian manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan di Lab site PAUD Medan, menyangkut kegiatan inti pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan mencakup proses menetapkan tujuan, sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan pada masa akan datang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya yakni guru dan kepala PAUD. Selain itu, perencanaan kurikulum di PAUD Lab Site BP Sumatera Utara menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di PAUD BP Sumatera Utara, tidakhanya rencana pembelajaran, tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan di PAUD. Pengorganisasian dalam rangka perencanaan, yang berperan dalam menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum yang baru untuk tahun pelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum prinsip-prinsip yang digunakan mencakup, aspek pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangandan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang bergunabagi dirinya. Evaluasi kurikulum Lab Site PAUD BP Sumatera Utara dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan semua pihak.

Khairuddin Hasni. 2020.Hasil penelitian ini menunjukkan peran dan fungsi kepala sekolah sebagai interpersonal, informasional dan pengambil keputusan baik dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ditunjukkan kemampuan guru dalam menguasai empat kompetensi dasar guru yaitu kompetensi sosial, kompetensi professional, kompetensi pribadi dan kompetensi pedagogik. Kepala sekolah dalam melibatkan diri setiap kegiatan yang ada disekolah secara tidak langsung memberikan motivasi kepada guru harus mampu bekerja sama dengan atasan.

Risky Setiawan. 2019. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran Blended Learning merupakan pembelajaran berbasis Active Learning yang sangat baik untuk di implementasikan pada pendidikan tinggi. Dengan kriteria utama yang harus dilakukan yaitu: 1) kesiapan fasilitas sistem dan perencanaan yang matang; 2) pengembangan konten yang lengkap dan menarik; dan 3) monitoring dan evaluasi secara rutin pada proses pembelajaran. Pembelajaran Blended pada Mata Kuliah TTK yang dilaksanakan pada satu semester memiliki kelebihan yaitu penyiapan materi dan relevansi materi yang disajikan sangat baik. Akan tetapi, masih ada kelemahan yaitu implementasi pembelajaran aktif masih belum maksimal disebabkan masih adanya proses adaptasi dari dosen dan mahasiswa karena sebelumnya belum pernah dilakukan perkuliahan berbasis Blended.

Septi Wulandari, Nada Sawita, Rustam. 2022. Ektivitas *Blended Learning* Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian menunjukkan blended learning 50% efektif digunakan saat luring karena mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan bersikap profil pelajar pancasila. Namun 50% tidak efektif digunakan saat daring karena ketidaktersediaan peralatan daring, setelah itu susah nya melakukan pengawasan terhadap siswa yang menyebabkan siswa tidak jujur. Penelitian selanjutnya dibutuhkan untuk memperkuat penelitian ini dengan cara mengkaji menggunakan data statistic mengenai efektivitas pembelajaran menggunakan *blanded learning*.

Herawati, Sri. 2022**.** Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Kota Tebing Tinggi .Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Efektivitas MGMP di SMPN 1 Tebing Tinggi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilaksanakan melalui forum diskusi, pelatihan, workshop dan seminar serta penguatan komitmen kerja melalui proses pembinaan, kordinasi dan pengendalian kepala semua anggota MGMP yang dilaksanakan terjadwal dan terprogram. Peningkatan kompetensi profesional ditunjukkan dengan mengembangkan program layanan akademik yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif; mengembangkan kurikulum, silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, modul ajar, capaian Pembelajaran), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan modifikasi kurikulum merdeka belajar dengan memasukan pendidikan karakter bangsa. serta merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi terdiri dari kendala internal dan kendala eksternal. Selain itu vakum selama wabah covid 19, sehingga MGMP tidak menjalankan program, kondisi ini menyebabkan banyak program-program MGMP yang terbengkalai diantaranya pengembangan kurikulum merdeka belajar, guru dan sekolah penggerak, pengembangan materi dan modul ajar bidang studi Bahasa Indonesia, dan penilaian bidang studi berbasis portofolio dan lainya yang tidak tepat waktu, serta keterbatasan dana pembinaan untuk pelatihan dan seminar bagi anggota MGMP.

Efektivitas dalam pembelajaran tentunya merupakan hal yang penting, namun jika dilihat dari perkembangan yang ada dalam dunia pendidikan dan juga peran guru yang semakin berubah saat ini maka sangat penting sekali untuk membahas efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. Guru sebagai penggerak merdeka belajar, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membahas mengenai efektivitas pembelajaran dan peran dari guru itu sendiri khususnya pada penggunaan kurikulum merdeka belajar seperti pada saat sekarang ini.Kemudian terkait sumber data yang digunakan merupakan bentuk litelatur yang terkait dengan tema, baik itu berupa buku, artikel, jurnal, dan sumber tulisan lainnya yang berada di internet. Metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan atau library research dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, kemudian menyaring sumber yang paling relevan dengan tema yang akan dikaji atau diangkat, selanjutnya membuat kesimpulan dan mencatat berbagai hal-hal yang penting, dan barulah nanti diimplementasikan di dalam bentuk tulisan.

Hotnida Sirait1 Indra Prasetia2 , Amini. 2023. Hasil penelitian adalah kurikulum idealnya dilaksanakan berorientasi pada kehidupan, pada tingkat kemampuan dasar untuk keperluan pengembangan seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis. Seluruh guru SMP Negeri 2 Sibolga diberikan kebebasan dalam menyusun silabus walaupun sudah ada ketentuan silabus dari dinas pendidikan. Adapun penyusunan silabus ini tidak terpusat pada dinas pedidikan melainkan silabus yang sudah dimodifikasi, maksudnya adalah silabus yang menyesuaikan pada karakter siswa. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan untuk tercapainya pelaksanaan pembelajaran, meliputi: sosialisasi program, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Proses belajar mengajar (PBM) atau interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di SMP Negeri 2 Sibolga sangat akurat, hal ini dikarenakan proses pengajarannya yang harmonis. Evaluasi kurikulum dalam melaksanakan pembelajaran yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa. Setiap evaluasi nilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan. Penetapan aspek yang dinilai mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam kurikulum

**2.3 Kerangka Konseptual**

Sugiyono (2018: 60) Model konseptual ini menunjukkan bagaimana hu.bungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting.Kerangka konseptual didapat dari tinjauan pustaka dimana konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang berupa rangkuman dari tujuan pustaka yang sesuai variabel yang diteliti.Untuk menyusun kerangka berfikir dan operasional penelitian.diperlukan tinjauan pustaka.

Dalam membuat kerangka konseptual sangat diperlukan temuan hasil penelitian yang terdahulu..Dengan adanya kerangka konseptual diharapkan dapat memberikan gambaran dan mengarahkan kepada asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti serta memberikan petunjuk kepada penelti di dalam merumuskan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang berjudul efektifitas kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yang menjadi kerangka penelitian adalah sebagai berikut:

Kurikulum merdeka

pengevaluasian

pelaksananaan

perencanaan

Kompetensi profesional guru

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

**BAB III**

# METODE PENELITIAN

## **Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif,valid,reliable, dan objektif.

## **Subyek dan Objek Penelitian**

Subyek penelitian menurut Sugiyono (2018:121) adalah merupakan siapaatauapayang bias memberikan informasi dan data untuk memenuhi topic penelitian. Subyek penelitian dapat berupa orang, tempat, lingkungan, materialdan lainnya. Dengan demikian subyek penelitian ini adalah peneliti.

Obyek penelitian adalah dan penyelenggara pendidikan di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum ,guru, siswa. Dengan demikian obyek penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, laporan kegiatan rutinitas bulanan, program kerja guru, dokumentasi kegiatan

## **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempatdi SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan januari sampai dengan juli 2023.

**Tabel3.1 Waktu dan Rencana Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Tahun 2023** | | | | | | |
| Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1 | Studiawal |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | PenyusunanProposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | BimbinganProposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | SeminarProposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | PerbaikanProposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | PengumpulanData |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | InterpretasiData |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | PenyusunanLaporan |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | SeminarHasil |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | SidangTesis |  |  |  |  |  |  |  |

## **Sumber Data Penelitian**

Data penelitian ini berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenispenelitiansertadata–data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya,data penelitian ini digolongkan menjadi dua,yaitu:

1. Sumber data primer. Sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumberaslinya. Dalam penelitian ini, sumber data primer digunkaan untuk penelitian kualitataif dimana berasal dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bagan kurikulum,Guru,dan Siswa.Proses pengumpulandata melalui observasi, wawancara, dokumentasi dilakukan secara langsung
2. Sumber data sekunder. Sumber data skunder yaitu sumber data tertulis yang digunakan untuk melengkapi sumber data penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket

## **Teknik Pengumpulan Data**

**3.5.1 Penelitian Kualitatif**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan melalui:

* 1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2018: 31)yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipatif lengkap dalam hal ini peneliti sudah terlibat sepenuhnya tentang apa yang dilakukan sumber data. Observasi ini adalah partisipasi tertinggi peneliti dalam aktivitas kehidupan terhadap apa saja yang diteliti.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif yang sesuai dan diuraikan secara deskriptif.Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut.Peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan peneliti.

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.Studi dokumentasi (Komariah dan Satori, 2017:149) yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Studi dokumentasi dapat berupa dokumen resmi, hasil liputan media massa serta buletin yang berkaitan langsung dengan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan

1. Angket

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu: teknik Kuesioner (Angket).Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner terbuka, yang merupakan kuesioner dengan item pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya.

**Tabel 3.2 Kisi – Kisi Angket**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Kisi – kisi** |
| **1** | Perencanaan Kurikulum Merdeka | 1. Menyiapkan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) 2. Menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran 3. Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 4. Menyusun Modul Ajar 5. Menyiapkan Projek Profil Pancasila |
| **2** | Pelaksanaan Kurikulum Merdeka | Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep,  Memanfatkan tekhnologi  Guru Mampu Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan |
| **3** | Peevaluasian Kurikulum Merdeka | * + - 1. Evaluasi Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep.       2. Evaluasi Memanfatkan tekhnologi       3. Evaluasi Guru Mampu Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan |
| **4** | Kompetensi Profesional Guru | a. Menguasai materi pembelajaran  b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran  c. Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif  d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif |

Dengan menggunakan skalalikert, ada lima alternatif jawaban yang diberikan skor, yang digambarkan dalam tabel berikut:

## Tabel 3.3 Skala pengukuran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pilihan jawaban | Bobot |
| 1 | Selalu | 5 |
| 2 | Sering | 4 |
| 3 | Kadang - kadang | 3 |
| 4 | Jarang | 2 |
| 5 | Tidak pernah | 1 |

Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), Tidak Pernah(TP). Skala dalam pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert. Sugiyono (2018:67). Menjelaskan bahwa Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social.

Dari perhitungan yang dilakukan oleh peneliti di sebutkan bahwa reliabilitas dna validasi dengan jumlah N 30 dan butir angket 22 butir sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Uji ValiditasVariabelKompetensi Guru**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Rhitung | Rkritis | Uji valid |
| 1 | ButirPertanyaan | .469 | 0.30 | Valid |
| 2 | ButirPertanyaan | .407 | 0.30 | Valid |
| 3 | ButirPertanyaan | .375 | 0.30 | Valid |
| 4 | ButirPertanyaan | .546 | 0.30 | Valid |
| 5 | ButirPertanyaan | .354 | 0.30 | Valid |
| 6 | ButirPertanyaan | .404 | 0.30 | Valid |
| 7 | ButirPertanyaan | .404 | 0.30 | Valid |
| 8 | ButirPertanyaan | .607 | 0.30 | Valid |
| 9 | ButirPertanyaan | .418 | 0.30 | Valid |
| 10 | ButirPertanyaan | .540 | 0.30 | Valid |
| 11 | ButirPertanyaan | .546 | 0.30 | Valid |
| 12 | ButirPertanyaan | .577 | 0.30 | Valid |
| 13 | ButirPertanyaan | .453 | 0.30 | Valid |
| 14 | ButirPertanyaan | .607 | 0.30 | Valid |
| 15 | ButirPertanyaan | .369 | 0.30 | Valid |
| 16 | ButirPertanyaan | .221 | 0.30 | Valid |
| 17 | ButirPertanyaan | .607 | 0.30 | Valid |
| 18 | ButirPertanyaan | .369 | 0.30 | Valid |
| 19 | ButirPertanyaan | .421 | 0.30 | Valid |
| 20 | ButirPertanyaan | .510 | 0.30 | Valid |
| 21 | ButirPertanyaan | .369 | 0.30 | Valid |
| 22 | ButirPertanyaan | .407 | 0.30 | Valid |

Dari sebaran angket sebanyak 22 butir angket di SMP Negeri 2 TebingTinggi maka dapat dijelaskan bahwa keseluruhan butir angket dinyatakan valid. Setelah nilai koefisien reliabilitas diperoleh, maka perlu ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Dimana ***disarankan*** bahwa koefisien reliabilitas antara **0,70 — 0,80** cukup baik untuk tujuan penelitian dasar. Berdasarkan hasil perhitungan S,PS,S ,2,0 diperoleh perhitungan reliable sebagai berikut

**Tabel 3.5 Uji Reliabilitas VariabelKompetensi Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Cronbachs Alpha | N of Item | Hasil Uji |
| 0.937 | 22 | Reliabel |

Sumber: jawabanKuesioner Data Dioleh Oleh Peneliti (2023)

## **Teknik Analisis Data**

Pengolahan data merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengolah semua keterangan untuk keperluan penelitian. Beberapa kegiatan tekhnis yang berhubungan dengan pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah mengidentifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap data ditulisi data/satuannya,berasal dari sumbermana.

1. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,hubungan antar kategori dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teksyang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, makaakanmudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa saja yangtelah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam melakukan display data, selain denganteks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), darichart.

1. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa skripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang remangatau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

1. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018: 33) dalampengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

**Wawancara**

**Observasi**

**Dokumentasi**

**Gambar 3.1 Triangulasi Metode**

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data.Bilapenelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligs menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

**3.6.2Penelitian kuantitatif**

Data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi data. Teknik analisis data penelitian ini akan menggunakan bantuan program SPSS *(Statistical Program for Social Science)* 17.0 for windows untuk mengetahui mean, median, modus, standar deviasi, dan range, pada setiap aspek yang diteliti.

Sampel

Pengumpulan data

Analisis data

Pengujian data

Kesimpulan

**Gambar 3.2 Konsep Penelitian Kuantitatif**

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dimana sampel telah ditentukan kemudian dilakukan pengumpulan data angket yang disebarkan kepada guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi setelah itu diadakannya pengujian data melalui frekuensi spss 2.00, untuk melihat efektif atau tidakmodel pembelajaran dan yang terakhir menarik kesimpulan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Deskrirpsi Hasil Penelitian**

Gambaran umum obyek penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. Dalam melaksanakan tiga tahapan merealisasikan kompetensi profesional guru dalam mengajar. Berikut gambaran dari SMPNegeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

* 1. **Sejarah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

Sebagaimana dengan sekolah pada umunya SMP Negeri 8 tebing Tinggi beralamatkan SMP NEGERI 8 TEBING TINGGI Jalan K.l. Yos Sudarso, RANTAU LABAN, Kec. Rambutan, Kota Tebing Tinggi Prov. Sumatera Utara NSPSN :10211582, Status :Negeri, Bentuk Pendidikan :SMP, Status Kepemilikan :Pemerintah Daerah, SK Pendirian Sekolah : Tanggal SK Pendirian :1992-12-06, SK Izin Operasional : -, Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01, Kebutuhan Khusus Dilayani :Tidak ada, Nama Bank :BANK SUMUT, Cabang KCP/Unit :CABANG TEBING TINGGI, Rekening Atas Nama :SMP Negeri 8 Tebing Tinggi, Status BOS :Bersedia Menerima, Waku Penyelenggaraan :Pagi, Sertifikasi ISO :Belum Bersertifikat, Sumber Listrik :PLN, Daya Listrik : 5500, Kecepatan Internet :150 Mb.

* 1. **Visi**

Menghasilkan lulusan yang memiliki nilai-nilai kepribadian dan akademik yang tinggi.

* 1. **Misi** 
     + 1. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak muliadan rajin beribadah.
       2. Menciptakanpembelajaranyangmenarik,menyenangkandanberkarakteryangmampumemfasilitasipelajar sesuaibakatdan minatnya.
       3. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaftif, berkarakter,danbermutu.
       4. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat pengembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan,dan pengembanganbudaya lokal dalam kebhinekaan global
       5. Menciptakan profil pelajar yang mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
       6. Membudayakan literasi melalui interakurikuler dan proyek profil Pelajar Pancasila
       7. Menciptakan partisipasi aktif orangtua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahikreatifitaspelajar yang berjiwakompetit

1. **Keadaan Sekolah** 
   1. **Keadaan siswa**

Adapun jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 8 tebing tinggi sebagai berikut:

**Tabel 4.1 keadaan siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Ruang Kelas** | **Jumlah Rombel** |
| 1 | Ruang Kelas VII | 6 Rombel |
| 2 | Ruang Kelas VIII | 6 Rombel |
| 3 | Ruang Kelas X | 6 Rombel |

**Sumber data tata usaha**

* 1. **Sarana prasarana**

Sebagaimana dengan sekolah pada umumnya dimana sarana prasarana yang menjadi pendukung di proses pembelajaran rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Sarana Prasarana**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Prasarana** | **Panjang (m)** | **Lebar (m)** | **Kondisi** | **Status Kepemilikan** |
| 1 | Ruang kelas X | 8m | 8m | Baik | Milik |
| 2 | Ruang kelas XI | 8m | 8m | Baik | Milik |
| 3 | Ruang kelas XII | 8m | 8m | Baik | Milik |
| 4 | R. Kantor Guru | 16m | 8m | Baik | Milik |
| 5 | R.Kantor Kepsek | 8m | 8m | Baik | Milik |
| 6 | R.Kantor Wakasek | 8m | 8m | Baik | Milik |
| 7 | R.TAS | 8m | 8m | Baik | Milik |
| 8 | R.Kantor BP/BK dan UKS | 12m | 8m | Baik | Milik |
| 9 | Lab. Komputer | 24m | 8m | Baik | Milik |
| 10 | Lab.Biologi | 12m | 8m | Baik | Milik |
| 11 | Lab.Fisika | 12m | 8m | Baik | Milik |
| 12 | Lab.Kimia | 12m | 8m | Baik | Milik |
| 13 | Perpustakaan | 12m | 8m | Baik | Milik |
| 14 | R.Aula | 20m | 8m | Baik | Milik |
| 15 | R.Toilet Guru(2) / R.Toilet Kepsek(1) | 2m | 2m | Baik | Milik |
| 16 | Ruang Toilet siswa 14 x | 1.5m | 1.5m | Baik | Milik |
| 17 | Ruang OSIS | 8m | 3m | Baik | Milik |
| 18 | Ruang penyimpanan Pramuka | 8m | 3m | Baik | Milik |
| 19 | Ruang Penyimpanan alat olahraga | 8m | 3m | Baik | Milik |
| 20 | Ruang Kantin 8 | 3m | 3m | Baik | Milik |
| 21 | Mussollah | 8m | 8m | Baik | Milik |
| 22 | R.Gudang(R.Penjaga sekolah/pesuruh | 8m | 8m | Baik | Milik |

**Sumber tata usaha**

* 1. **Temuan Penelitian**

Secara umum ada tiga macam dalama menjalan organisasi pendidikan agar berjalan dengan baik. Selain pemilihan metode dalam mengajar adalah penetapan kurikulum yang akan digunakan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang di terapkan di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. Dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengevalusian adalah tiga point yang menjadi tolak ukur yang di bahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

* + 1. **Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, sekolah perlu memahami regulasi dan menyiapkan dokumen pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam proses persiapan penerapan kurikulum merdeka ini, seluruh stakeholder sekolah diprakarsai oleh Wakasek Bidang Kurikulum menyusun hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang akan berlangsung dengan konsep Kurikulum Merdeka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggisebagai berikut:

“Hal tersebut penting diperhatikan karena dalam pembelajaran, penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan yang signifikan. Persiapan yang dilakukan meliputi analisis tujuan awal mengenai konten atau materi apa saja yang harus diajarkan oleh guru bersangkutan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.”(wwncr/ kasek/20 mei 2023)

Setelah menyusun Capaian Pembelajaran (CP) beserta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Bab-bab materinya, pendidik menyusun perangkat ajar.Terakhir memahami prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka agar tujuan pembelajaran tercapai dan terukur.Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kesiapan masing-masing sekolah dalam menghadapi kurikulum ini cukup beragam, namun yang pasti semua sekolah sudah siap untuk mengimplementasikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

Kurikulum Merdeka ini memberikan ruang bagi pendidik di sekolah untuk mendesain pembelajaran pada suatu fase dengan kreativitas lokal yang dimiliki sekolah untuk memfasilitasi peserta didik. Dalam arti pendidik memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.Hal inilah yang paling menggigit bagi saya karena pendidikan memang sudah seharusnya layanan pendidikan mengenali karakter dan kebutuhan peserta didik.”(wwncr/ kasek. 20 mei 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang pertama saya lakukan sebagai kepala sekolah adalah membentuk tiga tim pelaksanaan program kurikulum merdeka yaitu tim penilaian dan asesmen, tim proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan tim budaya sekolah. Tim-tim inilah yang mengkoordinir pelaksanaan dan evaluasi program yang berjalan di sekolah. Kemudian bersama tim ini kami menyusun beberapa workshop penyusunan perencanaan pembelajaran dan modul ajar. Lalu kami juga mengembangkan digitalisasi sekolah, dan yang utama adalah membangun komunikasi ke bawahan.(wwncr/ kasek. 20 mei 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah yang memiliki peran sentral dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah, makai seharusnya mampu bertanggung jawab terhadap beban kerjanya. Beban kerja kepala sekolah yang dapat mendukung penerapan konsep merdeka belajar di sekolah dasar berkaitan dengan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi serta komunikasi kepada para guru dan tenaga kependidikan.” (wwncr/ kasek. 20 mei 2023)

Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi, membutuhkan perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.Sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kompetesni profesional guru benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan.

Proses kurikulum merdeka dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran dan rasional sehingga seluruh potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan kurikulum merdeka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggisebagai berikut:

“Dalam proses persiapan penerapan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi baik guru maupun kepala sekolah telah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan baik secara online maupun secara langsung yang diadakan oleh pemerinah setempat. Dalam perencanaan tersebut dimaksud untuk dapat menjawab pertanyaan yang muncul setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak kabupaten”(wwncr/kepsek/10 Januari 2023)

Hasil observasi Perencancaan kurikulum merdeka tersebut SMP Negeri 8 Tebing Tinggimenerapkan bahwa dalam pelaksanaan asesmen sebagai pengganti USBN hal ini digunakan untuk mengumpulkan nilai yang diperoleh oleh siswa dalam keseharian yang akan di rangkum dalam laporan nilai bulanan. Selain assesmen penilaian tersebut guru akan melalui perubahan RPP ke Modul Ajar dimana fungsinya adalah merangkum seluruh kegiatanmata pelajaran yang akan diajarkan sehingga pada saat pengumpulan laporan setiap enam bulan sekali akan mempermudah.

Sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka maka akan melewati penyusunan kurikulum operasional dimana kegiatan ini dilaksanakan bersama sama dengan kepala sekolah, guru dan wakil kepala sekolah, dan yang terakhir adalah serta penyusunan modul proyek penguatan profil pembelajaran karakter. Dapat dijelaskan bahwa perencanaan kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

1. **Perencanaan Guru menyiapkan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu**

Pembelajaran ini dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya, sesuai dengan keberhasilan akademik dan kebutuhan belajarnya. Pembelajaran menurut paradigma baru ini memandang kurikulum, pembelajaran dan penilaian sebagai unsur yang saling berhubungan.

Guru menyusun materi dan pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa sehingga Pembelajaran dengan apa yang akan di sampaikan ada hubungan sinergi antara kurikulum, pembelajaran dan penilaian dengan kehidupan sehari – hari.

sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 8 tebing tinggi sebagai berkut:

“Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan kurikulum yang memberikan pedoman kepada guru dan siswa mengenai tujuan apa yang ingin dicapai dan apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut. (wwncr/kasek. 20 juni 2023)

Oleh karena itu, dalam kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran harus memperhatikan kondisi yang ditentukan oleh evaluasi siswa. Dengan kata lain kurikulum mempengaruhi pembelajaran dan hasilnya diukur melalui penilaian. Penilaian memberikan informasi tentang kinerja kurikulum dan pembelajaran siswa.

Sebagaimana hasil wawancaradengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran, guru harus membedakan kegiatan perencanaan pembelajaran menjadi lima unsur, yaitu. subjek, proses, produk, lingkungan dan evaluasi, dalam bentuk perubahan yang harus dilakukan. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk mengadaptasinya guna memberikan pembelajaran yang bermakna bagi setiap siswa untuk mencapai tujuannya.

Subjek Pada kurikulum merdeka capaian pembelajaran hal ini disusun secara bertahap dan merupakan langkah untuk mempermudah pembelajaran agar para siswa mempunyai waktu yang fleksibel untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Penyusunan capaian pembelajaran perfase ini didasarkan padacara pandang siswa dalam mencerna, memahami, dan menerapkan informasi. Dengan demikian, tujuan pembelajaran perfase ini adalah untuk memastikan pembelajaran konsisten dengan tingkat kemampuan siswa.

Guru juga merasakan manfaat pembelajaran perfase ini, dalam menyampaikan materi guru lebih mempunyai kebebasan dalam mengajar sesuai dengan keadaan siswa, dan juga guru harus memperhatikan perbedaan siswa serta memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, kesukaan dan kebutuhannya, sehingga mereka tidak frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Oleh karena itu dalam pembelajaran hendaknya mempersiapkan beberapa hal, yaitu materi pembelajaran harus bermakna dan siswa harus siap mental untuk belajar, serta guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kooperatif, sehingga setiap siswa merasa aman dan termotivasi, mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan kekhasan dan kelebihan masing-masing.

1. **Perencanaan Guru menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri Dalam Berkomunikasi**.

Aktivitas guru dalam perencanaan menggunakan tekhnologi selain menyiapkan modul ajar yaitu mengkondisikan siswa dalam keadaan siap untuk belajar. Kegiatan ini di maksudkan agar ketika guru sudah masuk pada pelaksanaan pembelajaran, maka siswa sudah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan guru selanjutnya yaitu menyiapkan metode dan media pembelajaran yang akandigunakan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa inggris sebagai berikut:

“Pada pertemuan ini akan membahas tentang structure bahasa, saya akna menyediakan menggunakan media laptop dan proyektor untuk penyampaian materi serta internet sebagai sumber belajar. Proyektor yang akan digunakan sudah dipesan terlebih dahulu pada bagian pengadaan barang. Proyektor harus meminjam pada bagian pengadaan barang dikarenakan ruang kelas belum semuanya dilengkapi dengan fasilitas proyektor.”(wwncr/ gr/ 22 juni 2023)

Sebelum pelajaran dimulai guru memastikan bahwa siswa dalam keadaan siap menerima pelajaran. Setelah semuanya siap, guru membimbing siswa untuk masuk pada kegiatan pendahuluan. Guru memberikan apresepsi dengan memberikan pemahaman tentang materi yang akan dibahas. Materi yang akan dibahas yaitu materi perpajakan. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran selesai dan memotivasi siswa akan pentingnya menguasai materi dengan baik agar siswa lebih mudah memahai pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa inggris sebagai berikut:

“Langkah selanjutnya yaitu masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, kegiatan inti dibagi menjadi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.Eksplorasi dilakukan guru dengan menyampaikan materi pengantar tentang perpajakan menggunakan proyektor yang telah di persiapkan. Materi yang disampaikan guru dikemas dengan baik dan ringkas pada sebuah powerpoint.”(wwncr/g/22 juni 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa inggris sebagai berikut:

“Langkah selanjutnya yaitu elaborasi. Guru menyampaikan materi perpajakan kepada siswa menggunakan powerpoint yang ditampilkan pada LCD melalui proyektor. Selain menggunakan proyektor untuk penyampaian materi, guru sesekali juga menggunakan papan tulis untukmenjeaskan penggunaan bahasa.”(wwncr/ gr/ 22 juni 2023)

Hal tersebut dilakukan karena apabila siswa hanya mendengar penjelasan guru dan melihat bagaimana rumusnya tanpa mengetahui alur pengerjaanya akan sulit untuk bisa memahami. Maka dari itu memperjelas perhitungan pajak, guru sesekali memberikan contoh soal perhitungan pendapatan kena pajak/PKP untuk didiskusikan siswa.

Fasilitas teknologi lain yang di sediakan oleh sekolah adalah ruang komputer atau laboratorium komputer. Sekolah menyediakan dua laboratorium komputer yang masing-masing terdiri dari tiga puluh komputer. Komputer yang berada di laboratorium sudah dilengkapi dengan akses ke jaringan internet. Bagi siswa yang tidak dapat menggunakan komputer di laboratorium, sekolah telah menyediakan fasilitas hotspot. Akases internet dapat dilakukan siswa dengan menggunakan laptop ataupun handphone yang di koneksikan dengn hotspot sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi seperti yang telah dijelaskan dapat terselenggara karena sekolah telah menyediakan fasilitas teknologi informasi untuk pembelajaran. SMP N 8 Tebing tinggi sebagai salah satu sekolah negeri, telah menyediakan berbagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran termasuk fasilitas teknologi informasi. Ketersediaan fasilitas pembelajaran sesuai standar nasional dibidang sarana dan prasarana hampir semua sudah terpenuhi. Fasilitas pembelajaran untuk pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas ataupun praktek dan non praktek sudah terpenuhi.

1. **Perencanaan Guru menyiapkan pembelajaran Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif Terhadap Kinerja**

Perecanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam menciptakan tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kea rah yang lebih baik.

Proses perencanaan Guru menyiapkan pembelajaran adalah hal penting yang harus dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Apabila perencanaan ini dibuat dengan baik dan terstruktur secara sistematis maka pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi maksimal. Perencanaan pembelajaran akan membuat guru lebih mudah dalam mengajar karena sudah ada panduan yang akan memandu jalannya pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidnag studi pancasila sebagai berikut:

“Diketahui pada saat perencanaan menyusun program pembelajaran dibuat menjadi kerangka acuan dalam menentukan metode yang tepat untuk diterapkan, sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan metode atau strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.”(wwncr/ gr/ 22 juni 2023)

Belum disusunnya program tahunan ini bukan tanpa alasan, hal tersebut dikarenakan madrasah ini masih baru melaksanakan kurikulum merdeka dan guru yang bersangkutan masih belum terlalu mendalam memahami cara pembuatan perangkat pembelajaran pada kurikulum ini. Sebagaimana modul ajar telah disusun mempunyai fungsi yang tidak jauh berbeda yakni untuk acuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dan terarah, serta menentukan target dan tujuan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran pancasila bahwa pada perencanaan penyusunan pembelajaran kurikulum merdeka akana da hasil tindak lanjut yakni penilaian tes setiap Capaian Pembelajaran sebagai Tindakan Reflektif Terhadap Kinerja yang dipelajari telah selesai, selain itu juga melaksanakan tes akhir setiap semester, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 TebingTinggi sebagai berikut

“Terdapat beberapa aspek atau indicator yang penting terkait adanya kurikulum merdeka, antara lain kesiapan dalam pelaksanaan asesmen sebagai pengganti USBN, adanya perubahan RPP ke Modul Ajar, penyusunan kurikulum operasional, serta penyusunan modul proyek penguatan profil pembelajaran karakter.” ”(wwncr/kepsek/10 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama di SMP Negeri 8 Tebing Tinggidalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru menjadikan silabus sebagai rujukan dalam pembuatan modul, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman guru ketika proses belajar mengajar berlansung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru pendidikan agama terkait dengan perencanaan pembelajaran menerangkan bahwa:

“kurikulum merdeka ini mengajak siwa dan guru untuk lebih berekeativitas dalam mengajar sehingga proses dalam hubungannya dengan belajar mengajar atau pembelajaran untuk mengembangkan komepetnsi dan kemampuan siswa lebih baik.” (wwncr/kepsek/10 Januari 2023)

Berdasarkan penjelasan diatas perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Terkait pentingnya tidaknya perencanaan pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi

Sebagiman hasil wawancara dengan guru pancasila SMP Negeri 8 Tebing Tinggisebagai berikut:

“ seorang guru karena perencanaan pembelajaran perlu disusun dengan matang. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran” (wwncr/gr/10 Januari 2023)

Ditambahkan oleh guru bahasa inggris SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut

“Perencanaan pembelajaran sangat penting, karena menyangkut dengan pencapaian tujuan pembelajaran perlu perencanaan yang matang. (wwncr/gr/13 Januari 2023)

Dari penjelasan di atas bahwa perencanaan menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, untuk itu diperlukan keterampilan dari segi persiapan dan pedoman yang digunakan sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan pancasila.

“Terkait dengan proses belajar mengajar, yang disiapkan berhubungan dengan capaian tujuan yaitu silabus dan kalender pendidikan untuk mengalokasikan waktu dan pokok bahasan.” (wwncr/gr/10 Januari 2023)

Perencanaan dalam penyusunan perencanaan kurikulum merdeka SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.disuaikan dengan silabus serta menggunakan kalender pendidikan sebagai pedoman. Dalam persiapan tersebut para guru mengemukakan masalah yang dihadapi yaitu: Penyusunan perencanaan tetap mempunyai masalah, seperti hal-hal insiden yang mendadak. Mengalokasikan alokasi waktu yang tidak disadari adanya tugas tambahan oleh guru yang bersangkutan diluar jam mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dibutuhkan kemampuan pengelolaan guru untuk mengkondisikan perencanaan kurikulum merdeka yang telah disusun dengan alokasi waktu yang tersedia agar semua materi pelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam hal ini, yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman siswa, kemudian menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan. Setelah itu, mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta penutup pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa inggris SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“kesiapan guru dalam perencaan asesmen masih terdapat adanya permasalahan yaitu guru masih merasa bingung dalam penerapan dan pembuatan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, serta kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.” (wwncr/gr/10 Januari 2023)

Kurikulum merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan Pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis Pendidikan pasca endemi. Kurikulum merdeka yang lahir untuk mengatasi permasalahan Pendidikan di masa endemi ini merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan baik bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia Pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi profesional guru.

Dari hasil wawancara Perencanaan kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dengan table koding sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Tabel Koding Wawancara Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Koding** | | **: 01/ wwncr/ kepsek** |
| **Tanggal** | | **: 11 Mei 2023** |
| **Lokasi** | | **: Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi** |
| **Observer** | | **: SRI MULYA** |
| **Aspek** | | **Perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi** |
| Peneliti | | : Penyempurnaan mengenai kurikulum merdeka ya pak, yang bapak pahami dari kurikulum merdeka itu apa ? |
| Kepsek | | : Penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum merdeka. Adapun isi dari kurikulum merdeka ini guru sekolahdi tuntut untuk menjadi pendidik yang kreatif, inovatif dan mampu menguasai poin-poin kurikulum merdeka, belajar secara mandiri.kemamuan siswa bukan diuji dari angka yang di capai siswa. Tetapi kemampuan siswa dalma menyelesaikan masalah yang di brikan oleh guru |
| Peneliti | | : Untuk tujuan penerapan Kurikulum merdeka di Sekolah ini ? |
| Kepsek | | : Tentu tujuan pemerintah dalam melaksanakan pergantian kurikulum sangat baik. Kurikulum merdeka di sekolah. |
| Peneliti | | : Diberlakukannya kurikulum merdekadi sekolah ini pada tahun awalnya kapan pak? |
| Kepsek | | : pemberlakuan kurikulum merdeka, dengan mengacu pada surat edaran Dirjen Pendidikan Agama Islam kementrian agama RI tentang penerapan kurikulum merdeka tanggal 8 Juli 2023 yang isinya siap menerapkan kurikulum merdeka Dengan no. SE/DI.1/PP.00/50/2013 tentang implementasi kurikulum merdeka. Dan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka |
| **Kode** | **: 02 / wwncr/ wakepkum** | |
| **Hari/Tanggal** | **: 10 Juni 2023** | |
| **Jam** | **: 09:30 WIB** | |
| **Lokasi** | **: Ruang guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi** | |
| **Observer** | **: SRI MULYA** | |
| **Aspek** | **Perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi** | |
| Peneliti | : Apakah menurut bapak sistem kurikulum merdeka sudah efisien ? | |
| Wakepkum | : kurikulum merdeka menurut saya pada mata pelajaran alinnya | |
| Peneliti | : bagaimana respon bapakprogram pemerintah tentang kurikulum merdeka. | |
| Wakepkum | : Saya menyikapi dengan sangat baik, karena dengan begitu siswa dapat berkembangan dnegan minat dan bakat mereka. | |
| Peneliti | : Sedikit pak tentang kurikulum merdeka, apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka ? | |
| Wakepkum | : Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang akan menggantikan kurikulum 2013. Pada tahun pertama kurikulum merdeka hanya diberlakukan pada jenjang atau pendidikan tertentu, kelas yang di ujicobakan pada level SMP Negeri 8 Tebing Tinggi, sekarang sudah sampai tahun ke tiga sehingga di SMP Negeri 8 Tebing Tinggisudah di laksanakan kurikulum merdeka untuk seluruh jenjang atau kelas”. | |
| Peneliti | : tujuan dilaksanakannya kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi ? | |
| Wakepkum | : Tujuannya yaitu sesuai dengan UU 23 tahun 2010 tentang pendidikan nasional, yaitu membangun peserta didik agar sekolah ini sudah cukup efisien dan efektif karena mapel agama sudah di sesuaikan dengan jenjang pendidikan atau kelas, dan pendidik (guru) semakin memahami juga mengembangkan materi pembelajaran dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada pada sekolah sekolah atau SMP Negeri 8 Tebing Tinggi | |
| Peneliti | : Hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka mape seluruhnya ? | |
| Wakepkum | : Hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka yang paling pokok adalah masalah sarana dan prasarana dan fsilitas yang ada di sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti buku-buku pembelajaran yang belum memenuhi sesai dengan kebutuhan, perangkat pembelajaran, fasilitas seperti pembelajaran lewat LCD dan media-media lain. Sebagai wahana pembelajaran kreatif dan inovatif. | |

Untuk itu berdasarkan dan observasi dan hasil wawancara maka pada perencaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi mengalami perubahan dalam pementukan karakter sebkolah tersebut dan dapat ditarik kseimpulan melewati proses Pelaksanaan asesmen sebagai pengganti USBN, adanya perubahan RPP ke Modul Ajar, penyusunan kurikulum operasional, serta penyusunan modul proyek penguatan profil pembelajaran karakter.

* + 1. **Pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadi harapan baru dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu dalam menjawab kompetisi global yang membutuhkan kompetensi yang unggul. Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki manusia untuk menghadapi abad 21, berupa kompetensi daya fikir, bertindak dan hidup di dunia.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“SMP Negeri 8 Tebing Tinggimerupakansekolah panutan yang menjadi arah pendidikan yang memebrikan contoh dalam proses pembelajaran. Dengan pelaksanaan kurikulum merdeka ini mampu memberikan daya tarik tentang minat untuk belajar lebih baik”. (wwcr/kepsek/1 maret 2023)

Pelaksanaan kurikulum merdeka menciptakan kompetensi daya fikir terdiri dari bernalar dengan kreatif oleh siswa dan guru serta mampu mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi. Sementara pelaksanaan kompetensi tersebut akan meliputi berupa interaksi, kerjasama, literasi digital dan teknologi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“SMP Negeri 8 Tebing Tinggimendominasi dari interaksi antara siwa dan guru untuk dapat memilihara dan penataan fisik sekolah yang sudah ada dan menambah fasilitas-fasilitas penunjang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan.Lebih prioritas lagi untuk meningkatkan kualitas SDM- nya.” (wwcr/kepsek/1 maret 2023)

SMP Negeri 8 Tebing Tinggisalah satu pintu untuk membuka akses mencapai target dan tujuan. Menggerakkan SMP Negeri 8 Tebing Tinggi menjadi dengan melaksanakan kurikulum merdeka sebagai landasan dalam menjalankan proses pembelajaran karena besarnya kepercayaan masyarakat kepada sekolah untuk menitipkan putra putrinya untuk mendapat pendidikan dasar yang baik, maka berdasar komitmen dengan Komite Sekolah, menyetujui strategi yang diambil oleh sekolah untuk bisa masuk ke program yang dijalan d SMP Negeri 8 tebing Tinggi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggibagian kesiswaan sebagai berikut:

“Kerja Sekolah dan dukungan penuh dari Komite Sekolah, disupport oleh Pengawas wilayah, maka SMP Negeri 8 Tebing Tinggi bisa menjadi salah satu di antara 4 sekolah Menengah di kota tebing tinggi yang lolos dalam Program sekolah pelaksanana MGMP, dengan Kurikulum Merdeka yang menjadi acuan layanan belajarnya. Maka menjadi Sekolah yang menjalankan Kurikulum Merdeka. Dengan strategi belajarnya mengikuti Kurikulum Merdeka dan penerapan Profil Pelajar Pancasilanya Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum”(wwncr/wakepkesis/4 maret 2023)

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mengubah manusia.Karena pada diri manusia memilki potensi yang baik, jika diproses dan dikembangkang secara baik dan maksimal.Pendidik yang baik bukan saja sebagai pemberi materi, fasilitator dan motivator, namun mampu menggali dan mengembangkan potensi yang terbaik.)Kurikulum merdeka menjadi menjadi harapan baru dalam dunia pendidikan, yang dapat menyelesaikan permasalahan pendidikan di Indonesia. Bukan saja permasalahan dalam keadaan tertentu, namu pada umumnya permasalahan pendidikan di Indonesia

Sebagaimana hasil wawancara dengan guruBahasa Inggris SMP Negeri8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“pelaksanaanKurilulum Merdekanya Diawali dengan pembentukan Komite Pembelajaran, yang unsurnya terdiri dari masing-masing 2 orang guru dilengkapi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Binaan, maka kegiatan pertama adalah pelatihan yang dipandu langsung oleh Kemendikbudristek selama 10 hari untuk Komite Pembelajaran, dilanjut dengan IHT selama 8 hari, yang seharusnya hanya diikuti oleh guru bidang studi lainnya.”(wwncr/gr/20 maret 2023)

Program-program SMP Negeri 8 Tebing Tinggiuntuk meningkatkan kompetensi profesionaliseme guru menyesuaikan dengan kebutuhan pada zamannya, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Kurikulum pendidikan dirancang dan dikembangkan oleh para ahli dalam pendidikan.Program pada pendidikan dirancang dan direncanakan tidak dalam waktu yang singkat, namun melalui beberapa tahapan.Sehingga mengeluarkan banyak tenaga dan anggaran yang digunakan dalam memenuhi kebutuhannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“seluruh program yang ada di SMP Negeri 8 Tebing Tinggiini telah melewati proses musyawarah dengan guru lainnya untuk menyesuiakan kebutuhan siswa . dengan berlandaskan kurikulum, modul dan kemampuan maisng- masing siswa. Dan tidak kalah penting adalah kompetensi guru dalam mengajarkannya.”(wwncr/kepsek/ 20 Maret 2023)

Hal ini di dukung oleh guru IPASMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai mana hasilnya :

“dalam pelajaran pendidikan pancasila banyak membuat praktek di keseharian. Seperti perkembangan khidupan bermasyarakat, dengan teman sebaya, dengan lingkungan sekolah.”(wwncr/gr/10 maret 2023)

Perencanaan kurikulum merdeka awalnya sangat berat bagi SMP Negeri 8 Tebing Tinggi, karena banyak hal yang harus dipahami, harus dimengerti, dan harus mampu menjalankannya dalam aktivitas sebagai sekolah yang berkomitmen untuk memajukan kompetensi guru, maka sikap optimis, akan bisa melewati kesulitan - kesulitan yang ada. Apalagi dengan adanya instruktur PSP, adanya pendamping khusus saat mereka mulai melangkah menyusun administrasi Kurikulum Merdeka, adanya Pengawas Bina yang senantiasa mendampingi, apalagi dengan hadirnya Pelatih Ahli yang kegiatan bersamanya konsisten ada setiap bulan, maka kesulitan-kesulitan dapat terlewati sampai akhirnya mulai terasa kemudahan jalan yang harus dijalani.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa diidapatkan indikator tingkat kompetensi profesional guru sebagai berikut:

**Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.**

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“ Membuat perencanaan pembelajaran secara tertulis. Pemberian motivasi belajar -Pengadaan alat penunjang pembelajaran”.(wwncr/kasek/10 maret 2023)

Didukung oleh hasil wawancara dengan wakasek SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“Membuat modul, Menyiapkan alat peraga. Menyusun capaian pembelajaran Mencari buku-buku yang relevan untuk pengembangan materi. Menyiapkan media pembelajaran. Membuat perangkat pembelajaran (menyiapkan metode dan materi pembelajaran).”wwncr/gr/10 maret 2023)

Berdasarkan keterangan dari informan dapat diketahui bahwa persiapan sebelum mengajar meliputi beberapa kegiatan seperti membuat perencanaan tertulis dalam bentuk modul, menyiapkan alat penunjang dan menyiapkan materi pendukung. Kemampuan guru dalam menguasai materi juga diwujudkan dalam bentuk aktifitas belajar di ruang kelas maupun diluar kelas sebagaimana informasi dari informan sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“matematika, PKN, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia,merupakan mata peajaran yang sebagahian menjadi penilaian dikeseharan siswa. Sedangkan, “Untuk guru : melaksanakan seminar dan mengikuti seminar, melakukan kunjungan kelas dan menulis karya ilmiah, melanjtkan pendiidkan ke jenjang yang elbih tinggipengembangan diri melalui work shop. “(wwncr/gr/10 maret 2023)

Berdasarkan keterangan dari informan dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru yang bersangkutan. Adapun tempat pembelajaran dapat dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas.

**Guru Mampu Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri Dalam Berkomunikasi**.

Indikator tingkat kompetensi profesional guru kedua yang didapatkan dari hasil wawancara adalah Guru mampu memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah. Hasil wawancara dengan ,guru bahasa indonesia membuktikan hal tersebut:

“Iya, sudah mendukung, namun apabia ada sedikit kekurangan dapat menyediakan sendiri. Ya, disediakan sekolah, Alhamdulillah mendukung, ada fasilitas internet untuk update pengetahuan. Sekolah sudah menyediakan seperti LCD, speaker, dsb. Namun guru juga terkadang membawa/menyiapkan sendiri”. (wwncr/gr/10 april 2023)

Hal ini diudkung oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“kurikulum ini dirancang atau disusun dengan memperhatikan tahapan perkembangan pesera didik, pembelajaran yang dilaksanakan didorong untuk membentuk para siswa yang gemar belajar sehingga menjadi sosok pembelajar sepanjang hayat, proses pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah serta pembelajaran dilaksanakan secara relevan, disesuaikan dengan lingkungan seperti adat dan budaya yang berlaku dengan tetap melibatkan tri pusat pendidikan yakni lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat untuk membentuk para lulusan yang berkualitas.”(wwncr/gr/20 juni 2023)

Pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis teknologi komunikasi dan informasi memang bisa memberikan kemudahan ke guru dan siswa, namun semua itu tergantung dengan materi dan mata pelajaran yang cocok untuk diterapkan menggunakan kurikulum merdeka teknologi. Terkait materi yang cocok untuk pembelajaran dengan pemanfaatan komputer ini ibu Azmah Aziz guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi memaparkan sebagai berikut:

“Pemutaran video ataupun tugas dari internet itu sebenarnya mendukung dalam pembelajaran, tetapi tidak semua materi bisa tersampaikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Contoh pada materi kewarganegaraan, gotong royong itu sangat cocok diputarkan video pada saat pembelajaran, karena nantinya siswa akan melihat secara langsung cara berhaji sesuai tuntunan, melihat ka’bah secara visual dan materi dapat diterima dengan mudah dan siswa cepat paham. Karena audio visual itu mudah dan cepat diserap daripada visual atau audio saja.Contoh pada materi sholat berjamaah, lebih cocok pembelajarannya menggunakan ceramah dan demonstrasi.”(wwncr/gr/20 juni 2023)

Peyesuaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran pancasla itu sangat perlu sekali, meskipun tidak semua materi pelajaran fikih dapat disampaikan dengan berbasis komputer dan internet. Terkadang guru juga menggunakan metode ceramah karena dirasa cocok dengan materi yang disampaikan.Jadi, gabungan antara metode klasik dan modern itu juga perlu dilaksanakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan keterangan informan diatas dapat diketahui bahwa sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, namun guru tetap berusaha untuk menyiapkan sarana prasarana pembelajaran yang sifatnya tambahan seperti laboratorium bahasa dan lainnya. .

**Guru Mampu Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif Terhadap Kinerja,**

Mengikuti perkembangan jaman Kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dibuktikan dengan adanya sertifikasi guru/mengajar seperti ungkapan dari guru bahasa inggris sebagai berikut:

“Belum memiliki, karena baru satu tahun mengajar. Belum.”(wwncr/gr/10 april 2023)

Berdasarkan keterangan dari gruu baha inggris bahwa beberpa guru yang belom memiliki sertifikasi maka akan diarahkan kepada workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan terkait maupun sekolah oleh MGMP guru bidang studi masing – masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu menguasai materi pelajaran yang diampunya, dibuktikan dengan persiapan-persiapan sebelum mengajar dengan menyiapkan modul dna capaian pembelajaran serta elemen sarana pendukung lainnya. Informasi dari informan tersebut didukung oleh. Kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti belajar mengajar, mengarahkan, mendidik, membina, menilai dan melatih kemampuan siswa di tingkat anak siswa dasar menengah.

Dalam mengajar, guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi telah mempersiapkan semua keperluan mengajar sehingga dalam mengajar lebih mudah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum mengajar, guru telah mempersiapkan segala keperluan untuk mengajar sepertiATP dan peralatan yang menunjang pembelajaran sehingga guru perlu membuat Modul ajar sesuai dengan bidang ajarnya. Modul Ajar digunakan sebagai dasar dalam memberikan pelajaran kepada siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:’

“SMP Negeri 8 Tebing Tinggisebagai Sekolah pelaksanan kurikulum merdeka, Banyak mengubah menjadi luar biasa. Dalam hal apa luar biasanya? Dalam kekompakkan keharmonisan seluruh SDM internal maupun eksternal. Mereka juga menjadi luar biasa dalam kekondusifan sekolah, seluruh SDM yang ada senantiasa nyaman dan bahagia di sekolah(wwncr/gr/10 maret 2023).

Meskipun belum tuntas dalam pemahaman program kompetensi profesional guru dan masih harus banyak belajar tapi setidaknyaSMP Negeri 8 Tebing Tinggi sudah memiliki satu keyakinan, Kurikulum Merdeka akan sukses, jika seluruh SDM yang berperan menjadi Tim Kerja, semua ikut serta, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, TAS,OPS sampai penjaga sekolah. Didukung penuh oleh para orang tua murid melalui Komite Sekolah, POM dan Koordinator kelasnya, katanya jalan yang harus dilewati terasa mulus, tanpa hambatan yang berarti.

Pelaksanaan Konsep merdeka belajar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebetulnya sejalan dengan trilogi Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pembelajaran mendorong siswa untuk mencapai perubahan dan menemukan penyelesaian atas sebuah permasalahan. Jika dilihat dari hasil wawancara dan, pelaksanan merdeka belajar di SMP Negeri 8 Tebing Tinggiberlandaskan humanisme dan kontruktivisme artinya kebebasan bagi siswa dalam menentukan pengetahuan dan pilihan belajar serta harus mampu memberikan manfaat terhadap kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi bagian kurikulum sebagai berikut:

“Perubahan yang sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar sekolah adalah, menjadi semakin rapi dan bersih, adanya green school dengan ketertataannya yang membuat siapapun yang datang ke sekolah merasa betah dan nyaman. Meskipun ruang kelasnya terbatas, dengan halaman sekolah yang mungil, SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sekolah kecil yang ada di tengah-tengah Kota hal ini menunjukan latar belakang kehidupan orang tua peserta didiknya adalah menengah keatas. Namun meskipun fisiknya kecil, dengan Program kurikulum merdeka magnet yang ada di dalamnya memiliki energi sangat besar. Hal ini terbukti dengan sangat banyak yang tertarik dengan SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.Bangga menjadi Sekolah pelaksanaan kurikulum merdeka.(wwncr/ wakasek/ 10 april 2023)

Pelaksanaan kurikulum merdeka SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. 1. Pada Kurikulum Merdeka, kerangka pengembangan pembelajaran merupakan siklus yang berkesinambungan. 2. Kurikulum Mereka mencakup pemetaan standar kompetensi,merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. 3. Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen 4. Kurikulum operasional dan ATP memiliki fungsi yang sama dengan silabus,yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jika satuan Pendidikan memiliki kurikulum operasional dan ATP pengembangan perangkat ajar dapat merujuk pada kedua dokumen tersebut.Modul ajar adalah sejumlahalat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik.

Pelaksanaan kurikulum merdeka dan kompetensi profesional guru di MSP N8 tebing tinggi di temukan hal unik yakni adanya pra pembelajaran yang mengkaji ulang kegiatan siswa dirumah yang sesuia dengan mata pelajaran yang akan di ajar kan pada hari ini. Contoh kegiatan pada profil pancasila gotong royong yang mana kegiatan seminggu akan dijabarkan dipoint point gotong royong.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pancasila sebagai berikut:

“kegiatan gotong royong pada pancasila merupaka yang sering kita jumpai dikehidupan sehari hari, seperti membantu orang tua, membersihkan pekarangan rumah, dan melakukan kegiatan sosial.(wwncr/ gr/22 juni 2023)

Kegiatan gotong royogn akan di jabarkan oleh masing – masing siswa dan dianalisis yang harus di lakukan dan tidak dilakukan oleh siswa. Kegiataan analisi gotong royong ini di list oleh siswa dan dijadikan modul kegiatan. Penilaian yang dilakukan oleh guru kemampuan siswa dalam menjabarkan dan menganalisis sampai dengan kesimpulan pada kegiatan gotong royong.

Dari hasil wawancara Pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah,wakil kepala sekolah dan Guru Bahasa Indonesia dengan table koding sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Tabel Koding Wawancara Pelaksanan Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kode** | | **: 02 / wwncr/ kepsek** |
| **Tanggal** | | **: 21Mei 2023** |
| **Lokasi** | | **: Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi** |
| **Observer** | | **: SRI MULYA** |
| **Aspek** | | **Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi** |
| Peneliti | | : Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini apakah sudah baik ? |
| Kepsek | | : pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini berjalan dengan baik. Hanya di sekolah ini terkendala dengan fasilitas untuk pengajaran yang belum bisa dilaksanakan dengan baik sehingga pelaksanaanya menjadi terhambat karena minimnya fasilitas sekolah. |
| Peneliti | | : Upaya sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka ? |
| Kepsek | | : Upaya sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka mempersiapkan guru, dengan melakukan diklat kurikulum merdeka untuk memahami program kurikulummerdeka, seperti pembinaan atau pelatihan guru. Mengembangkan perangkat belajar siswa atau memperbarui sesuai dengan kurikulum merdeka, seperti modul , fasilitas yang berkaitan dengan PMB, buku acuan guru dan buku untuk siswa”. |
| Peneliti | | : Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ? |
| Kepsek | | : pada pelaksanaannya di sekolah kurikulum merdeka masih melangalami kekurangan sarana dan prasaran seperti buku yang belum mencukupi kebutuhan peserta didik. Laboratorium IPAyang terbatas menyebabkan kurang maksimal dalam belajar. |
| Peneliti | | : Proses berjalannya kurikulum merdeka di sekolahini ? |
| Kepsek | | :menurut saya bagaimana guru itu menerapkan kurikulum merdeka dalam suatu proses belajar mengajar yang dilakukan guru tersebut, bagaimana komunikasi guru sekolah terhadap guru lain dan cara penyampaian materi pembelajaran terhadap peserta didik SMP Negeri 8 Tebing Tinggi |
| **Kode** | | **: 01 / wwncr/ wakepkum** |
| **Hari/Tanggal** | | **: 16 juni 2023** |
| **Jam** | | **: 09:30 WIB** |
| **Lokasi** | | **: Ruang guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi** |
| **Observer** | | **: SRI MULYA** |
| **Aspek** | | **Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi** |
| Peneliti | | : Apa saja upaya SMP Negeri 8 Tebing Tinggi dalam meningkatkan menerapkan kurikulum merdeka ? |
| Wakepkum | | : upaya sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain mengadakan program peningkatan kompetensi seperti seminar dan work shop |
| Peneliti | | : pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah apakah sudah setabil ? |
| Wakepkum | | : pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini di tahun pertama merupakan hal yang baru sempat membingungkan guru, karena materi di kurikulum merdeka ini khususnya maple yang membutuhkan wadah berinteraksi banyak materi yang berubah. Di kementrian pendidikan akan memberi fasilitas berupa pengadaan buku baik buku guru dan buku peserta didik dengan keterbatasan pengadaan buku kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, sambil menunggu pengadaan sarana prasaran. |
| Peneliti | | : Sarana dan prasarana sudah mencukupi untuk mata pelajaran IPA dan olahraga ? |
| Wakepkum | | : “sarana dan prasarana khususnya untuk mapel mmebutuhkan saranaprasarana belum bisa seuruhnya mencukupi kebutuhan dalam melaksanakan pembelajaran. Maksudnya jumlah buku dengan jumlah peserta didik belum seimbang belum memenuhi rasio 1:1. Kemudian di perpustakaan belum ada buku yang menunjang tantang mapel tersebut |
| **Kode** | | **: 02 / wwncr/ GR Bahasa Indonesia** | |
| **Hari/Tanggal** | | **: 10 Juni 2023** | |
| **Jam** | | **: 09:30 WIB** | |
| **Lokasi** | | **: Ruang guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi** | |
| **Observer** | | **: SRI MULYA** | |
| **Aspek** | | **Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi** | |
| Peneliti | | : Untuk sarana dan prasarana sekolah sudah mencukupi atau belum pak ? | |
| Guru | | :Saat ini untuk sarana dan prasana belum begitu mencukupi untuk peljaran Bahasa Indonesia masih banyak alat yang harus dipenuhi, dimana pelaran membutuhkan praktek dna kerja mandiri untuk melatih siswa bertanggung jawab dengan pekerjaan. | |
| Peneliti | | : Untuk media sendiri apa yang sering digunakan pak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? | |
| Guru | | : Untuk media pembelajaran sering menggunakan LCD, kertas karena untuk media sendiri sekolah masih belum begitu mencukupi, sehingga kita biasanya menggunakan media yang ada di sekolah. | |
| Peneliti | | : Setrategi bapak dalam menyampaikan materi p5 pada siswa ? | |
| Guru | | : Setrategi saya dalam pengajaran P5 yaitu menggabungkan beberapa metode yang kemudian disesuaikan dalam materi belajar siswa dan menyesuaikan dalam bahan ajar kurikulum merdeka. Dimana kita tahu bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan dan membutuhkan konsentrasi yang baik | |
| Peneliti | | : Aspek yang ditanamkan pada siswa untuk matapelajaran p5 itu apa saja pak ? | |
| Guru | | : Saya menanankan pada diri siswa atau peserta didik dengan kretivitas, kemandirian, rasa ingin tahu yang tinggi, kerja sama, tanggung jawa, dan semua aspek yang menunjang kurikulum merdeka. Supaya apa ?menuntut peserta didik untuk mengembangkan diri mereka sehingga menjadi lulusan sekolah yang baik”. | |

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkanapa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Dengan begitu pelaksanaan kurikulum merdekan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru adalah Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, Guru Mampu Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif Terhadap Kinerja

* + 1. **Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan KompetensiProfesional Guru di SMPNegeri 8 Tebing Tinggi**

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk atau jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest dan posttest.

Sebagaimana hasil wawancara dengan gurubidang studi pendidikan pancasila sebagai berikut:

“guru pendidikan pancasila seperti kami melakukan kegiatan pembeljaran diluar sekolah. (wwncr/gr 20 mei 2023 )

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan pancasila tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar. Hasilnya adalah guru sering melakukan kegiatan soial di lingkungan sekolah dalam evaluasi pembelajaran juga sering melakukan tes dalam bentuk tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang di ajarkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan pancasila sebagai berikut:

“Tingkat pemahaman siswa selanjutnya dapat ditentukan berdasarkan kebenaran jawaban yang terkumpul dengan menggunakan materi yang diberikan oleh guru.Aspek afektif, pengetahuan dan keterampilan, merupakan sentral, sedangkan perilaku, tingkah laku siswa dan bahasa lebih berorientasi pada aspek afektif ini.”(wwncr/gr 20 mei 2023)

Penilaian kegiatan belajar mengajar (PBM) yang berfokus pada siswa dan didasarkan pada indikator hasil belajar merupakan istilah yang sering disematkan dalam penilaian hasil belajar.Sebelum pembelajaran, guru membuat daftar alat penilaian dan indikator keberhasilan.Tujuan pembelajaran yang seharusnya menjadi acuan indikator keberhasilan.Alat evaluasi SMP Negeri 8 Tebing Tinggidus didasarkan pada taraf assesment formatif, assesmen sumatif dan assesmen diagnostik.

* 1. **Evaluasi Guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola fikir**

Berdasarkan hail observasi di kelas tentang kemampuan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, pada penelitian ini dapat diketahui bahwa semua guru dapat menguasai mater pelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga dapat memahami struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Sistem mengajar guru di SMP N 8 Tebing Tinggi tidak hanya mengajar satu kelas saja, tetapi menggunakan sistem mengajar semi mapel.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Maksudnya, setiap guru mendapat jadwal mengajar beberapa mata pelajaran di semua kelas. Jadi secara tidak langsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran secara keseluruhan.”(wwncr/ gr/ 20 juni 2023)

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan pada pencapaian nilai akhir. Pada tahap ini seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“mengembangkan skill kemampuna menganalisis hasil kerja siswa, kepala sekolah melakukan perkumpulan dan wadah bagi guru.dimana mempersiapkan diri dengan materi ataupun perangkat pembelajarannya, sehingga mampu dalam penguasaan materi, menciptakan suasana kelas yang harmonis dalambelajar sertaterlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan profesionalisme kerja sebagai gurumata pelajaran.”(wwncr/ wakasek 20 juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

“Mengikutsertakan guru jika ada pelatihan atau pun pembinaan dalambentuk diklat untuk peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pembelajaran serta infromasi baru terhadapduniapendidikan baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi maupun LembagaPenjaminan Mutu Pedidikan.”(wwncr/ kasek/ 2 juli 2023)

Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh hasil bahwa guru sudah mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran dikelas, dimana salah seorang guru yang setiap kali mengajar selalu mengadakan evaluasi. Dalam modul ajar yang dibuat juga terdapat jenis tes, instrumen tes dan kunci jawabannya yang digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik. Disamping itu, bentuk dan alat tes juga bervariatif, mulai dari bentuk tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan dan sebagainya.

* 1. **Evaluasi Guru Mampu Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri Dalam Berkomunikasi**.

Ketika dalam penilaian tersebut guru dapat memiliki acuan penilaian, yang mana untuk siswa yang memiliki prestasi menurun maka guru memberikan motivasi sebagai doronganuntukmemacu siswanya untuk meningkatkan prestasinya sesuai dengan kemampuan yang di peroleh siswa. Dengan melakukan pendekatan secara individu kepada siswa, untuk mengetahui kendala yang dimiliki terhadap penangkapan materi dan sistempengajaranyangdiajarkan oleh guru, dan memberikan tugas sebagai penambah nilai agar siswa dapat memperoleh peningkatan pengetahuan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru tentang siswa mampu untuk menerima materi yang diajarkan oleh gurunya meskipun terkadang pola pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan guru lainnya berbeda sehingga tentunya siswa harus memahami karakter guru.

“kami menggunakan tekhnologi dalam memberikan informasi kepada siswa dan berkomunikasi dengan baik sehingga adanya pendekatan yang terjalin dengan kami guru, dengan begitu kami mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa.”(wwncr/ gr/ 20 juli 2023)

Maka dari pada itu bahwa pemanfaat tekhnologi tersebut di gunakan guru untuk memvalid kan hasil informasi yang diterima siswa sehingga yang diperoleh siswa jadi berkembang. Kepala sekolah dan guru SMP N 8 Tebing Tinggi sebagai bentuk keteladan dan mendorong hasil pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan tekhnologi sebagia penilaian akhir. Selain itu pihak sekolah melalui Kepala Sekolah dan juga Wakasek bagian Kurikulum selalu melakukan pembinaan kepada Guru-guru disetiap awal pembejaran, hal ini dilakukan agar gurumampumemahami aturan dan juga pola pembelajaran sesuai kurikulum yang diterapkan.

* 1. **Evaluasi Guru Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan**

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 8 Tebing Tinggi sebagai berikut:

‘Pengujian kompetensi, baik bagi guru baru maupun lama. Untuk menjamin nilai profesionalisme guru, pengujian guru perlu dilakukan baik terhadap guru baru maupun lama, sehingga kompetensi mereka selalu terjaga relevansinya. Hal inilah yang berlaku sekarang ini, bahwa untuk memulai proses pemilikan sertifikat pendidik, sebagai bukti sebagai guru profesional, maka semua guru harus melalui proses sertifikasi. Bagi guru dalam jabatan menggunakan portofolio, dan bagi guru pra-jabatan akan diberlakukan program pendidikan profesi.”(wwncr/ kaske. 20 juli 2023)

Menekankan kualitas guru daripada kuantitas, walaupun dalam batas-batas tertentu, kuantitas guru itu diperlukan. Ketersediaan guru memang sangat penting, terutama di daerah-daerah tertentu yang masih kekurangan, baik di daerah terpencil maupun daerah perbatasan, namun yang jauh lebih penting adalah bahwa kualitas guru harus terjaga, sehingga diharapkan kehadiran mereka dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

Evaluasi kompetensi guru secara periodik. Untuk menjamin profesionalisme seorang guru, dirasakan perlu sekali dilakukan evaluasi kinerja secara periodik, sehingga kevalidan sertifikat pendidik tetap terjaga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“Memang upaya ini untuk konteks di Indonesia rasanya masih berat sekali, mengingat untuk membuat seluruh guru bersertifikat pendidik saja diperlukan biaya yang sangat besar. Mudah-mudahan di masa depan, ketika semua guru sudah memiliki sertifikat pendidik, evaluasi secara periodik dapat dilakukan. Walaupun demikian untuk konteks sekarang, sebaiknya dalam batas-batas tertentu penilaian kinerja guru secara periodik ini dapat dilakukan, walaupun masih terbatas.”(wwncr/wakasek. 20 juli 2023)

Pengembangan profesionalisme guru dalam sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan lapangan dan stakeholders itu terus berubah dan meningkat, maka pengembangan profesionalisme guru yang berupa peltiahan , sertifikasi ataupun pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Untuk menjamin efektivitas diharapkan sekali relevansi program menjadi pertimbangan penting.

Dari hasil wawancara Evaluasi kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru dengan table koding sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Tabel Koding Wawancara Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kode** | | **: 04 / wwncr/ kepsek** |
| **Tanggal** | | **: 20Mei 2023** |
| **Lokasi** | | **: Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi Observer** |
| **Observer** | | **: SRI MULYA** |
| **Aspek** | | **Evaluasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi** |
| Peneliti | | : Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ? |
| Kepsek | | : kami biasa mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka mengenai pelaksanaan perangkatnya yang belum dipersiapkan secara matang dan sosialisasi secara menyeluruh sehingga dalam pelaksanaannya seakan belum siap untuk melaksanakan program yang dicanangkan yaitu kurikulum merdeka”. |
| Peneliti | | : Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka |
| kepsek | | : Untuk hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka, kepala sekolah memiliki peran seperti mengatur manajemen waktu untuk seluruh warga sekolah.Hambatannya dalam melaksanakan kurikulum, Kepala sekolah dalam memohon perangkat pembelajaran yang belum lengkap mengalami keterlambatan.Dan untuk pelatihan guru dalam lanjutan pengenalan kurikulum merdeka kembali kurang ada respon dari pusat pembinaan dan penyuluhan”. |
| Peneliti | | : Terimakasih pak atas waktunya, selmaat siang |
| Kepsek | | : ya Pak, semoga bermanfaat ilmunya. |
| **Kode** | **: 03 / wwncr/ GR PJOK** | |
| **Hari/Tanggal** | **: 10 juni 2023** | |
| **Jam** | **: 09:30 WIB** | |
| **Lokasi** | **: Ruang guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi** | |
| **Observer** | **: SRI MULYA** | |
| **Aspek** | **: Evaluasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi** | |
| Peneliti | : Untuk mendalamkan materi kewarganegaraan bagaimana bapak untuk menciptakan lingkungan yang yang energik ? | |
| Guru | : Untuk menciptakan lingkungan yang enerik dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pembiasaan yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana mata pelajaran p5 sendiri itu akan memacu adrenalin siswa dalam pelajar. Dan membutuhkan praktek hampir 80% kegiatan di luar lapangan. | |
| Peneliti | : Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka jika dikaitkan dengan materi P5? | |
| Guru | : Kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka yaitu dalam menanamkan karakter anak untuk pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah, masih sulit juga menanamkan pengalaman dan penghayatan terhadap kepedulian dalam berinteraksi terhadap lingkungan social dan alam lingkungan pergaulan”. Selain itu dari sekolah pembiasaan olah raga untuk siswa itu sangat dibutuhkan sarana yang mencukupi | |

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pengevaluasian Guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola fikir meliputi kemampuan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, pada penelitian ini dapat diketahui bahwa semua guru dapat menguasai mater pelajaran dengan baik. Kedua Guru Mampu Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri Dalam Berkomunikasi meliputi pendekatan secara individu kepada siswa, untuk mengetahui kendala yang dimiliki terhadap penangkapan materi dan sistempengajaranyangdiajarkan oleh guru, dan memberikan tugas sebagai penambah nilai agar siswa dapat memperoleh peningkatan pengetahuan, ketiga Guru Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan meliputi penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran.

* + 1. **Efektivitas kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

Dari hasil sebaran angket sebanyak 22 butir diketahui bahwa keseluruhan butir angket adalah valid.Berdasarkan penyebaran angket yang di lakukan untuk 19 orang guru yang disebar.

Untuk menguji Efektivitas kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, peneliti memberikan Angket kepada setiap guru adapaun Instrumen sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Angket IKM dalam Meningkatkn**

**Kompetensi Profesional guru**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataaan** | **Skor** | | | | |
| **5** | **4** | **3** | **2** | **1** |
| **1** | Saya membuat modul pembelajaran |  |  |  |  |  |
| **2** | Saya memiliki capaian pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan hasil pengkajian modul |  |  |  |  |  |
| **3** | Unsur-unsur yang terkandung dalam elemen pembelajaran. |  |  |  |  |  |
| **4** | Saya menganalisis kemampuan siswa sebelum membuat capaian pembelajaran |  |  |  |  |  |
| **5** | Pengembangkan materi ajar saya rancang mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku. |  |  |  |  |  |
| **6** | Scenario pembelajaran yang tertera dalam elemen pembelajaran. dapat saya laksanakan sepenuhnya. |  |  |  |  |  |
| **7** | Untuk meningkatkan semangat belajar siswa saya menggunakan media yang disiapkan |  |  |  |  |  |
| **8** | Guru dapat menyusun capaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka |  |  |  |  |  |
| **9** | Guru merancang elemen pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. |  |  |  |  |  |
| **10** | Guru melaksanakan pengawasan pemlajaran secara kondusif. |  |  |  |  |  |
| **11** | Kepala sekolah menjelaskan kekurangan atau kelemahan penilaian yang dilakukan guru selama ini |  |  |  |  |  |
| **12** | Saya dapatmemahamidenganbaikcirri–cirripesertadidik |  |  |  |  |  |
| **13** | Pembuatanrencana program pengajarandisesuaikandengansituasikelas |  |  |  |  |  |
| **14** | Guru merasasebagai guru yang ditakuti oleh siswa |  |  |  |  |  |
| **15** | Konsentrasimengajarsayahanyadifokuskan pada siswa yang sulitdalammenerimamateripelajaran |  |  |  |  |  |
| **16** | Guru memindahkanataumenegursiswa yang dianggapmengganggu proses belajarmengajar |  |  |  |  |  |
| **17** | Saya melakukanpenelitiansederhana yang berhubungandengan proses belajarmengajar |  |  |  |  |  |
| **18** | Saya menganalisishasilulanganharian/ulanganumum |  |  |  |  |  |
| **19** | Saya aktif mengikutikegiatanpengembangan dan pemasyarakatankurikulumatau MGMP |  |  |  |  |  |
| **20** | Saya memintabimbingankepalasekolahbilamerasatidakmampumengatasi masalahsiswa |  |  |  |  |  |
| **21** | Saya mampu memahamiberbagaifaktor yang berpengaruhdalammenciptakanlingkunganbelajar yang mendukung PBM |  |  |  |  |  |
| **22** | Saya dapatmengertiberbagaifactorsocial-kultural dan ekonomi yang berpengaruhterhadap proses pendidikanpesertadidik |  |  |  |  |  |

**Tabel 4.7 Perhitungan validasi dan reliabilitas**

| **Item-Total Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| x1 | 60.83 | 165.868 | .173 | . | .832 |
| x2 | 60.60 | 154.662 | .453 | . | .821 |
| x3 | 60.63 | 149.068 | .634 | . | .812 |
| x4 | 60.80 | 158.993 | .377 | . | .824 |
| x5 | 60.77 | 155.357 | .446 | . | .821 |
| x6 | 60.73 | 149.926 | .641 | . | .812 |
| x7 | 61.23 | 159.220 | .395 | . | .826 |
| x8 | 60.57 | 157.633 | .444 | . | .821 |
| x9 | 60.97 | 163.413 | .292 | . | .827 |
| x10 | 60.43 | 163.151 | .201 | . | .832 |
| x11 | 60.60 | 149.283 | .608 | . | .813 |
| x12 | 60.70 | 157.183 | .457 | . | .821 |
| x13 | 60.83 | 165.178 | .697 | . | .831 |
| x14 | 61.30 | 187.597 | .439 | . | .863 |
| x15 | 60.57 | 157.633 | .444 | . | .821 |
| x16 | 60.63 | 149.068 | .634 | . | .812 |
| x17 | 60.80 | 158.993 | .377 | . | .824 |
| x18 | 60.77 | 155.357 | .446 | . | .821 |
| x19 | 60.73 | 149.926 | .641 | . | .812 |
| x20 | 61.23 | 159.220 | .345 | . | .826 |
| x21 | 60.73 | 149.926 | .641 | . | .812 |
| x22 | 61.23 | 159.220 | .345 | . | .826 |

**Tabel 4.8 Perhitungan Reliabitas**

| **Reliability Statistics** | | |
| --- | --- | --- |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .830 | .833 | 22 |

Dalam hal ini untuk melihat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru maka peneliti membagikan angket 22 butir dengan jumlah validasi angket sebanyak 19 butir angket yang disebar di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi padakompetensi profesional guru terhadap 19 guru. Nomor soal 1, 9 dan 10 merupakan nilai angket yang tidak valid.

**Tabel 4.9 Perhitungan Nilai**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai frekuensi** | **Jumlah Guru** | **Persentase** |
| 1 | 55 – 69 | 5 | 45,4% |
| 2 | 70 – 84 | 7 | 31,8% |
| 3 | 85 – 99 | 5 | 22,7% |
| 4 | 99 – 113 | 2 | 0 |
|  | Total | 19 | 100% |

Tingkat kecendrungan adanya peningkatan kompetensi profesional guru dengan nilai mean 78,11%dan median 79.00%sehingga dengan kepemimpinan kepala sekolah adanya dampak untuk kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.

Dari pengematan peneliti berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka nlai diantara 55 – 69 sebanyak 5 orang guru, 70 – 84 sebanyak 7 orang guru, 85 – 99 sebanyak 5 orang guru dan 99 – 113 sebanyak 2 orang guru. dari hasil itu dapat disimpulkan bahwa keadaan kompetensi profesional guru diketahui hasil > 50. Untuk itu disimpulkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi adalah baik.

* 1. **Pembahasan**

Agar tercapai Kurikulum Merdeka yang berhasil, guru akan memetakan siswa sesuai minat dan bakat yang dia miliki, potensi yang mungkin dikembangkan, dan pengembangan bakat yang dia miliki sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, guru harus mampu menumbuhkan karakter siswa yang kritis, gemar bergotong royong, bermusyawarah, adil dan mampu mengemukakan pendapat di depan umum, menjadi pelajar yang mandiri, serta kreatif dan inovatif. Penumbuhan karakter ini mementingkan disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki siswanya.Karakter tersebut dapat dibentuk melalui kerja kelompok, pembentukan kelompok kecil dalam kelas.Hal tersebut dilakukan hingga tercapainya Kurikulum Merdeka yang diharapkan.

Kurikulum Merdeka Belajar telah menjadi fokus beberapa penelitian dalam beberapa tahun terakhir, dengan banyak peneliti yang berupaya mengidentifikasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Mulyono, 2022). Namun, penelitian yang berfokus khusus pada pemahaman dan penerapan kurikulum di kalangan guru masih terbatas. Studi ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar dan perlunya dukungan berkelanjutan terhadap pengembangan profesional (Suryaman, 2020).

Temuan penelitian ini berimplikasi pada pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air. Studi ini menyoroti perlunya dukungan berkelanjutan dan pengembangan profesional bagi para guru untuk mewujudkan potensi kurikulum Merdeka Belajar sepenuhnya. Dengan memberikan lebih banyak bimbingan dan dukungan bagi guru, pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempromosikan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa di Indonesia (Tambak & Lubis, 2022).

* + 1. **Perencanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

Kompetensi profesional guru Di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, guru memerlukan pelatihan yang sesuai.Merdeka belajar merupakan salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sekarang yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia.Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia, tanpa dikekang dengan aturan-aturan yang sangat kaku. Pokok-pokok kebijakan Merdeka Belajar adalah Ujian Sekolah Berstandar Nasional, Ujian Nasional, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Peraturan Penerimaan Peserta Didik

SMP Negeri 8 Tebing Tinggimerupakan sekolah memiliki pengembangan diri melalui penerapan kurikulum dengan adanya Pendampingan. Selain itu faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka adalah menyediakan tutor, fasilitator, dan serta menjadi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif.

Hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian bahwa SMP Negeri 8 Tebing Tinggi kepala sekolah dalam perenacanaan kurikulum merdeka mempunyai nilai juang yang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju kearah Pendidikan lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.Untuk mencapai hal tersebut guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi kepala sekolah juga memiliki kecakapan dalam mengolah pogram ajar bagi guru dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar.

Sebagaimana hasil penelitian yekthi Ardianti, Nuramalia (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan kepala sekolah dan guru untuk mempelajari hal baru. Pada proses perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat. Terdapat hal baru yang harus diperhatikan di dalam kurikulum merdeka dengan adanya project penguatan profil pelajar Pancasila.Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran abad ke 21 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

Rita Rosita, dkk. (2022). Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan.Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan gurugurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan.Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Sebagaimana hasil penelitian Amiruddin, Dkk. 2023Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi kurikulum merdeka dalam menongkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMKS 2 Tamansiswa Pematang Siantar. Subyek penelitian ini adalah guru dan Kepala Sekolah SMKS 2 Tamansiswa Pematang Siantar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket dan observasi Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model M. B. Miles & A. M. Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua Program Merdeka Belajar telah terimplementasikan secara umum, khususnya di kelas X dan XI. SMKS 2 Tamansiswa Pematang Siantar merupakan salah satu sekolah yang menjalankan program SMK Pusat Keunggulan.

Elfrianto, MS Nasrun, M Arufin (2023) terkait mengarahkan visi dan misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikukulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarhkan visi , misi da tujuan kurikulum

Savitri, (2020) Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru” (Yusuf & Arfiansyah, 2021).

* + 1. **Pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru diSMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

Keberhasilan pendidik akan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan dalam suatu kegiatan belajar mengajar yaitu tentang keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Salah satu cara untuk mengoptimalkanpembelajaran dengan baik yaitu dengan cara memperbaiki pengajaran guru, karena pengajaran yaitu sesuatu sistem, oleh sebab itu perbaikannyapun harus mencakup dari seluruh komponen dalam suatu pengajaran. Komponen yang terpenting dalam pembelajaran ialah tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan dan evaluasi.

Dalam meningkatkan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran, maka guru harus melakukan pembelajaran dengan efektif, membuat susunan pembelajaran, dan menguasai materi yang akan diajarkan. Kemampuan seorang guru merupakan faktor yang sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasi wawancara dan observasi pelaksanaan kompetensi profesional guru melalui kurikulum merdeka mampu mengkolaborasikan keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi social. kompetensi menunjukkan bahwa guru telah memenuhi syarat sebagai guru yang professional. Tingkat kompetensi professional guru yang termasuk dalam kategori paling baik terdapat pada indikator guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja, sedangkan tingkat kompetensi professional guru yang termasuk dalam kategori paling rendah terdapat pada indikator guru mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar.

Sebagaimana hasil penelitian amini, salim akhtar (2021)mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) perencanaan program supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sudah tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada, (2) teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan menggunakan teknik supervisi secara individu dan kelompok, (3) evaluasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilihat dari kinerja yang ditunjukkan guru, dengan adanya kegiatan supervisi ini guru sangat terbantu dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Prita Indriawati1 dkk. 2023 Kurikulum merdeka yang diterapkan pada SMK Negeri 3 Balikpapan di tekankan pada mata pelajaran. Support dari organisasi profesional sangat menunjang guru dalam persiapan pembelajaran pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru mendapatkan pelatihan pembelajaran kurikulum merdeka, inti dari kurikulum merdeka yakni Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum. Implementasi di SMK Negeri 3 Balikpapan pada kurikulum merdeka belajar untuk guru mengejar ketertinggalan didalam literasi dan numerasi. Bagi siswa kurikulum merdeka dapat memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, sebelum kurikulum dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing.

Amiruddin dkk, 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua Program Merdeka Belajar telah terimplementasikan secara umum, khususnya di kelas X dan XI. SMKS 2 Tamansiswa Pematang Siantar merupakan salah satu sekolah yang menjalankan program SMK Pusat Keunggulan

* + 1. **Evaluasi kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

Evaluasi pada hakekatnya adalah kegiatan yang menilai perilaku yang terjadi dan selalu berubah. Guru adalah titik fokus dari kegiatan ini, yang meliputi proses pembelajaran dan penilaian. Karena alat ukur pencapaian tujuan merupakan bagian dari evaluasi, demikian pula tujuan pembelajaran sebagai barometer perencanaan dan pengembangan. Saat mengevaluasi prosespembelajaran.

Berdasarakan hasil penelitian observasi dan wawancara adalah pengevaluasian Guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola fikir meliputi kemampuan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, pada penelitian ini dapat diketahui bahwa semua guru dapat menguasai mater pelajaran dengan baik. Kedua Guru Mampu Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri Dalam Berkomunikasi meliputi pendekatan secara individu kepada siswa, untuk mengetahui kendala yang dimiliki terhadap penangkapan materi dan sistempengajaranyangdiajarkan oleh guru, dan memberikan tugas sebagai penambah nilai agar siswa dapat memperoleh peningkatan pengetahuan, ketiga Guru Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan meliputi penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian Rahma, Safira Nur Hindun. 2024Efektivitas memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Efektivitas dalam konteks ini mengacu pada tingkat pencapaian yang menunjukkan keberhasilan. Tentu saja penerapan kurikulum merdeka ini tidak akan serta merta berjalan mulus karena masih tergolong baru dan memerlukan beberapa pedoman atau arahan serta persiapan dari guru dan sekolah. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana dan apakah penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan pada saat proses pembelajaran sudah efektif di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah kurikulum ini membawa dampak yang bervariasi tergantung pada penerapan di setiap sekolah dan keahlian masing-masing pendidik, hasil belajar dan partisipasi siswa terlihat mengalami peningkatan positif pada sebagian besar kasus. Dengan memahami efektivitas kurikulum ini, upaya dapat dilakukan untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran guna mencapai hasil yang lebih baik bagi siswa di tingkat sekolah menengah.

* + 1. **Efektivitas kurikulum merdeka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

Kurikulum merdeka adalah kurikulum pendidikan terbaru yang diterapkan di Indonesia dalam rangka pemulihan pembelajaran.Kurikulum merdeka diharapkan dapat mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, serta penyesuaian beban kerja dan linieritas guru bersertifikat pendidik.Struktur kurikulum merdeka pada Pendidikan Dasar dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajaran Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacupada capaian pembelajaran. Sedangkan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila .

Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar diantaranya: kurikulum ini dirancang atau disusun dengan memperhatikan tahapan perkembangan pesera didik, pembelajaran yang dilaksanakan didorong untuk membentuk para siswa yang gemar belajar sehingga menjadi sosok pembelajar sepanjang hayat, proses pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah serta pembelajaran dilaksanakan secara relevan, disesuaikan dengan lingkungan seperti adat dan budaya yang berlaku dengan tetap melibatkan tri pusat pendidikan yakni lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat untuk membentuk para lulusan yang berkualitas.

Efektivitas sebelum dilakukan penyebaran angket di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi sebaran angket di lakukan di Sekolah lain yakni SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Dari sebaran angket sebanyak 22 butir angket di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi maka dapat dijelaskan bahwa keseluruhan butir angket dinyatakan valid. Setelah nilai koefisien reliabilitas diperoleh, maka perlu ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggapreliabel. Dimana ***disarankan*** bahwa koefisien reliabilita santara 0,70 — 0,80 cukup baik untuk tujuan penelitian dasar. Dengan reliabilitas 0.70 >0.937 dinyatakan reliabiitas.

Pengembangan kompetensi profesional melalui penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi disebutkan bahwa adanya pendekatan yang harus digunakan dalam pembelajaran, tetapi sekolah memberikan pedoman untuk diikuti oleh guru. Sedangkan guru memiliki kebebasan untuk membentuk pembelajaran sesuai dengan keinginannya.

Dari hasil perhitungan SPSS terlihat bahwa jumlah angket yang disebar sebanyak 22 angket dengan perhitungan dinyatakan valid yakni 0.30 > dari t hitung.Dengan jumlah guru sebanyak 19 orang. Perhitungan Stadar defiasi dari kurikulum merdeka terhadap Kompetensi profesional Guru adalah dengan nilai rata – rata kinerja guru 41.87% dan efektivitas kurikulum merdeka 44.43% dengan total jumlah guru 19 orang.

Sebagaimana penelitian Ari Anggara, Amini, dkk (2023) Yang menjelaskan mengenai Penerapan Kuirkulum Merdeka Belajar Di Satuan Pendidikan dengan menggunakan Metode Deskriptif. Bentuk struktur kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Tidak ada perubahan total jam pelajaran, hanya saja JP (jam pelajaran) untuk setiap mata pelajaran dialokasikan untuk dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Jadi, jika dihitung JP kegiatan belajar rutin di kelas (intrakurikuler) saja, memang seolah-olah JP-nya berkurang dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Namun, selisih jam pelajaran tersebut dialokasikan untuk projek penguatan profil Pelajar Pancasila

**BAB V**

**KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Mengenai kurikulum merdeka belajar, saat ini banyak pendapat di kalangan pendidik, baik positif maupun negatif.Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, dan juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang mendasarinya, penerapan kurikulum merdeka dengan konsepengembangan kompetensi profesional guru maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

* + 1. Perencanaan kurikulum merdeka mempunyai nilai juang yang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju kearah Pendidikan lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi kepala sekolah juga memiliki kecakapan dalam mengolah pogram ajar bagi guru dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar
    2. Pelaksanaan kompetensi profesional guru melalui kurikulum merdeka mampu mengkolaborasikan keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi social. kompetensi menunjukkan bahwa guru telah memenuhi syarat sebagai guru yang professional.
    3. Evaluasi kurikulum merdeka terhadap efektivitas dalam mengembangkan kompetensiprofesional guru di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi meliputi Guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola fikir Kedua Guru Mampu Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri Dalam Berkomunikasi.
    4. Efisiensi pengembangan kompetensi profesional melalui penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi disebutkan bahwa adanya pendekatan yang harus digunakan dalam pembelajaran, tetapi sekolah memberikan pedoman untuk diikuti oleh guru. perhitungan dinyatakan valid yakni 0.30 > dari t hitung.Dengan jumlah guru sebanyak 19 orang. Perhitungan Stadar defiasi dari kurikulum merdeka terhadap Kompetensi profesional Guru adalah dengan nilai rata – rata kinerja guru 41.87% dan efektivitas kurikulum merdeka 44.43% dengan total jumlah guuru 19 orang
  1. **Implikasi** 
     1. **Manfaat praktis**
     2. Hasil penelitian memiliki kontribusi terhadap perencanaan kurikulum merdeka sehingga pada peningkatan komptensi profesional guru dapat berjalan dengan baik dan merevisi kekurangan dalam pelaksanaan mengajar guru
     3. Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan situasi dan kondisi di pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.
     4. Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan perkembangan kompetensi profesional guruSMP Negeri 8 Tebing Tinggi.sebagai dampak dari implementasi kurikulum merdek
     5. Hasil penelitian dapat menjadi pengingat bagi masyarakat Indonesia tentang pentingnya dalam pengembangan proses pembelajaran sehingga di fokuskan pada kompetensi profesional guru
     6. **Manfaat teroitis**

Kompetensi profesional guru merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, guru memerlukan pelatihan yang sesuai.

Pokok-pokok kebijakan Merdeka Belajar adalah Ujian Sekolah Berstandar Nasional, Ujian Nasional, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional dengan motivasi yang kuat dalam diri dengan dilandasi penuh tanggung jawab agar dapat melaksanakan tugas secara optimal

* 1. **Saran** 
     1. Kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. sangat perlu dimaksimalkan sebisa mungkin, khususnya pada peningkatan kinerja, kualitas dan kompetensi sesuai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi khusunya didunia pendidikan agar sekola/madrasah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. tetap dalam kesetaraan pendidikan pada umumnya, dengan cara memperhatikan sumber daya manusia melalui persiapan perencanaan kerja yang strategis dan terstruktur dengan baik serta efektif dan efesien
     2. Selalu memberikan penguatan bagi guru dan staf melalui pelatihan dan pembinaan serta nasehat motivasi kepada pendidik baik secara lisan maupun tertulis agar para pendidik bersemangat dalam meninkatkan kompetensi dan kulitas kinerja yang dimiliki, sehingga dalam menjalankan tugas yang diembanya dapat di pertanggung jawabkan dengan baik, sesuai dengan keingnan sekolah dan masyarakat.
     3. Senantias menjaga dan mempertahankan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung jalanya kegitan kerja untuk kemajuan sekolah serta memperhatikan fakto-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan kegiatan kerja sekolah atau madrasah di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.
     4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan judul yang sama diharapakn penelitian tesis ini dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya mengenai kepemimpinan kepala sekolah terhadap kurikulum merdeka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afifatu Rohmawati, (2015)*. Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Edisi 1.

Ageng Shagena, Syarifuddin. (2022).*Peran Filsafat Idealisme serta Implementasinya pada Pendidikan.* Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan: Vol 17 No 2

Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group

Akhmad Khoiron. (2014). *Komponen Kurikukulumdan Prosedur Pengembangan Kurikulum*. Malang: Jurnal

Akrim, (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*.Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group

Akrim. (2022). [*Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa)*](https://www.aksaqilajurnal.com/index.php/aj/article/download/183/157). Jurnal Aksaqila Jabfung

Amini, Ari Anggara, dkk. (2023). [*Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP*](http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11241)*.*Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)vol 5 (1)

Amini,Salim Aktar, Sri Kesumawaty. (2022) *Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.* Jurnal Edumaspul vol 5 (2)

Amiruddin, Indra Prasetia, Ali Sadikin, Tiarma Sidabutar, Tumpak Banurea, Afriani Nasution. (2023)**. *Keterkaitan Pengembangan Kurikulum dengan Kurikulum Sekarang*.** Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP) vol 4 (1)

Amiruddin, Dkk. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar.*l Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran (JPPP) vol 4 (1)

Arif ,Ismail dan Isjoni. (2018.) *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar

BSNP, Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006)

Bukhori, Muhammad dkk.(2015).*Azas-azas Manajemen.* Yogyakarta: Aditya Media.

Dana Rasmita. (2019)**.** *Upaya Meningkatan Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di SD Negeri 017 Pasir Emas*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 3

Dian Iskandar. (2018). *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.* Journal of managementReview. Vol 2 (3)

### Eko Irawan, Indra Prasetia. (2020).*Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan Paud Dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara).*Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Tinggi. vol 1 (1)

Endang Mulyatiningsih.(2019). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Emilda Sulasmi, A Akrim. (2019). [*Management construction of inclusion education in primary school*](http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/kumpulanmakalah/article/view/1018).Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen vol 1 (1)

Hamalik, O. (2017).*Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (1st ed.). Remaja Rosda Karya.

Hasan Baharun (2017). *Peningkatan kompetensi guru melalui sistem Kepemimpinan kepala madrasah***.** jurnal At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah vol 6, 1.

Hasan,Iqbal. (2018).*Metodologi PenelitiandanAplikasinya.* Jakarta:GhaliaIndonesia

Herawati, Sri. (2022). *Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp)Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Kota Tebing Tinggi.*Manajemen Pendidikan Tinggi**.** Universtas Muhammadiyah Sumatera Utara.

https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka

Hotnida Sirait, Indra Prasetia, Amini. (2023). *Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kota Sibolga).* Jurnal MPDT vol 4 (2)

Ilza Ma’azi Azizah.(2016).*Efektivitas Pembelajaran menggunakan Permainan Tradisional terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Gaya di Kelas IV MIN Ngronggot Nganjuk****.*** Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.16(2).

Jamun, Y. M., Ntelok, Z. R. E., & Ngalu, R. (2020).Pengaruh Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar. JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar), 4 (1), 46-50.

Khairuddin Hasni. 2020.Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sd Swasta Sekundur Aceh Tamiang. Jurnal MPDT vol 1 (1)

Labane, N. (2019). *Planning and Managing Curriculum Implementation in Rural Schools: an Investigation (p. 4*).Nelson Mandela Metropolitan University.

Made Pidarta. (2018).*Manajemen Pendidikan Indonesia*.Jakarta: Bina Aksara,

Moh. Uzer Usman. (2018). *Menjadi Guru Profesional.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2018. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya

----------, 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: Rosda Karya

Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8(2), 1348–1363.

Nanang Fattah. (2018).*Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Nasution, (2018). Asas-asas Kurikulum, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 1-2. Lihat juga Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 240

Nasution*,*S*.*(2019). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prita Indriawati1).dkk. 2023. *Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 3 Balikpapan*, jurnal koulutus vol 6 (1)

Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. Indonesian Journal of Primary Education, 2(1), 114. https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227

Rahma, Safira Nur Hindun. 2024. *Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama.* Jurnal penelitian pendidikan bahasa indonesia Vol 2 (2)

Risky Setiawan. (2017). *Efektivitas blended learning dalam inovasi pendidikan era industri 4.0 pada mata kuliah teori tes klasik*. Jurnal inovasi dalam pendidikan vol 6 (2)

Romaulina Simanjuntak, Elfrianto, Yusmidani, Vivery Saragih. (2023).*Administrasi Tata Kelola dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal pendidikan dan konseling vol 5 (1)

Rusman, (2019).*Manajemen Kurikulum*. Seri II; Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada

Sanjaya, (2019).*Kurikulum dan Pembelajaran: Teori & Praktek KTSP*. Jakarta: Kencana

Septi Wulandari, Nada Sawita, Rustam. (2022.)*Ektivitas Blended Learning Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal tunas Pendidikan vol 5 (1).

Setiawan, D., & Sitorus, J. (2017).*Urgensi tuntutan profesionalisme dan harapan menjadi guru berkarakter (Studi kasus: Sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Kabupaten Batubara).* Cakrawala Pendidikan, 36(1), 122-129.

Sugiyono. (2018).*MetodePenelitianPendidikan:PendekatanKuantitatif,Kualitatif,danR&D*.Bandung:Alfabeta.

Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 13–28.

Suryobroto. (2019).*Proses Belajar Mengajar di Sekolah.*Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto dan Asep Jidad, (2013).*Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global.* Jakarta: Penerbit Erlangga

Tambak, A. B. S., & Lubis, Y. (2022). Potensi pendidikan dan teknologi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa ulumahuam. Jurnal Edukasi Nonformal, 3(2), 20– 30.

Uzer, Usman. (2018). *Menjadi Guru Profesional. Bandung*: PT. Mancana Jaya.

Yeşilpınar Uyar, M., & Eti, İ. (2022).*Curriculum Fidelity Of Turkish Preschool Teachers In Schoolbased Practices*. Education 3-13, January.

**Lampiran 1**

**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

**Kode : 01 / wwncr/ kepsek**

**Tanggal : 11 Mei 2023**

**Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

**Observer : SRI MULYA**

Peneliti : Penyempurnaan mengenai kurikulum merdeka ya pak, yang bapak pahami dari kurikulum merdeka itu apa ?

Kepsek : Penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum merdeka. Adapun isi dari kurikulum merdeka ini guru sekolahdi tuntut untuk menjadi pendidik yang kreatif, inovatif dan mampu menguasai poin-poin kurikulum merdeka, belajar secara mandiri.kemamuan siswa bukan diuji dari angka yang di capai siswa. Tetapi kemampuan siswa dalma menyelesaikan masalah yang di brikan oleh guru

Peneliti : Untuk tujuan penerapan Kurikulum merdeka di Sekolah ini ?

Kepsek : Tentu tujuan pemerintah dalam melaksanakan pergantian kurikulum sangat baik. Kurikulum merdeka di sekolah.

Peneliti : Diberlakukannya kurikulum merdekadi sekolah ini pada tahun awalnya kapan pak?

Kepsek : pemberlakuan kurikulum merdeka, dengan mengacu pada surat edaran Dirjen Pendidikan Agama Islam kementrian agama RI tentang penerapan kurikulum merdeka tanggal 8 Juli 2023 yang isinya siap menerapkan kurikulum merdeka Dengan no. SE/DI.1/PP.00/50/2013 tentang implementasi kurikulum merdeka. Dan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka

**Kode : 02 / wwncr/ kepsek**

**Tanggal : 21Mei 2023**

**Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

**Observer : SRI MULYA**

Peneliti : Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini apakah sudah baik ?

Kepsek : pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini berjalan dengan baik. Hanya di sekolah ini terkendala dengan fasilitas untuk pengajaran yang belum bisa dilaksanakan dengan baik sehingga pelaksanaanya menjadi terhambat karena minimnya fasilitas sekolah.

Peneliti : Upaya sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka ?

Kepsek : Upaya sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka mempersiapkan guru, dengan melakukan diklat kurikulum merdeka untuk memahami program kurikulummerdeka, seperti pembinaan atau pelatihan guru. Mengembangkan perangkat belajar siswa atau memperbarui sesuai dengan kurikulum merdeka, seperti modul , fasilitas yang berkaitan dengan PMB, buku acuan guru dan buku untuk siswa”.

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ?

Kepsek : pada pelaksanaannya di sekolah kurikulum merdeka masih melangalami kekurangan sarana dan prasaran seperti buku yang belum mencukupi kebutuhan peserta didik. Laboratorium IPAyang terbatas menyebabkan kurang maksimal dalam belajar.

Peneliti : Proses berjalannya kurikulum merdeka di sekolahini ?

Kepsek :menurut saya bagaimana guru itu menerapkan kurikulum merdeka dalam suatu proses belajar mengajar yang dilakukan guru tersebut, bagaimana komunikasi guru sekolah terhadap guru lain dan cara penyampaian materi pembelajaran terhadap peserta didik SMP Negeri 8 Tebing Tinggi

**Kode : 03 / wwncr/ kepsek**

**Tanggal : 2 juni 2023**

**Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

**Observer :SRIMULYA**

Peneliti : Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru bidang studi IPA dan olah raga yang membutuhkan sarana yang mencukupi?

Kepsek : usaha SMP Negeri 8 Tebing Tinggidalam memfasilitasi guru dengan menyediakan media pembelajaran seperti melengkapai melakukan pembelajaran outdoor, melakukan praktek dilapangan atau kunjungan ke perkebunan dan sebagainya. untuk guru, menyediakan proyektor untuk pembelajaran, melengkapi alat peraga untuk proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka?

Kepsek : persiapan guru sekolah mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu dengan pelatihan guru, menyiapkan materi kurikulum merdeka. Adapun untuk persiapan guru sebagai Kepala sekolah harus bisa memonitor guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka, menyiapkan kebutuhan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

**Kode : 04 / wwncr/ kepsek**

**Tanggal : 20Mei 2023**

**Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Tebing Tinggi Observer : SRI MULYA**

Peneliti : Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ?

Kepsek : kami biasa mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka mengenai pelaksanaan perangkatnya yang belum dipersiapkan secara matang dan sosialisasi secara menyeluruh sehingga dalam pelaksanaannya seakan belum siap untuk melaksanakan program yang dicanangkan yaitu kurikulum merdeka”.

Peneliti : Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

kepsek : Untuk hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka, kepala sekolah memiliki peran seperti mengatur manajemen waktu untuk seluruh warga sekolah.Hambatannya dalam melaksanakan kurikulum, Kepala sekolah dalam memohon perangkat pembelajaran yang belum lengkap mengalami keterlambatan.Dan untuk pelatihan guru dalam lanjutan pengenalan kurikulum merdeka kembali kurang ada respon dari pusat pembinaan dan penyuluhan”.

Peneliti : Terimakasih pak atas waktunya, selmaat siang

Kepsek : ya Pak, semoga bermanfaat ilmunya.

**Lampiran 2**

**HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM**

**Kode : 01 / wwncr/ wakepkum**

**Hari/Tanggal : 16 juni 2023**

**Jam : 09:30 WIB**

**Lokasi : Ruang guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

**Obssr : SRI MULYA**

Peneliti : Apa saja upaya SMP Negeri 8 Tebing Tinggi dalam meningkatkan menerapkan kurikulum merdeka ?

Wakepkum : upaya sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain mengadakan program peningkatan kompetensi seperti seminar dan work shop

Peneliti : pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah apakah sudah setabil ?

Wakepkum : pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini di tahun pertama merupakan hal yang baru sempat membingungkan guru, karena materi di kurikulum merdeka ini khususnya maple yang membutuhkan wadah berinteraksi banyak materi yang berubah. Di kementrian pendidikan akan memberi fasilitas berupa pengadaan buku baik buku guru dan buku peserta didik dengan keterbatasan pengadaan buku kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, sambil menunggu pengadaan sarana prasaran.

Peneliti : Sarana dan prasarana sudah mencukupi untuk mata pelajaran IPA dan olahraga ?

Wakepkum : “sarana dan prasarana khususnya untuk mapel mmebutuhkan saranaprasarana belum bisa seuruhnya mencukupi kebutuhan dalam melaksanakan pembelajaran. Maksudnya jumlah buku dengan jumlah peserta didik belum seimbang belum memenuhi rasio 1:1. Kemudian di perpustakaan belum ada buku yang menunjang tantang mapel tersebut

**Kode : 02 / wwncr/ wakepkum**

**Hari/Tanggal : 10 Juni 2023**

**Jam : 09:30 WIB**

**Lokasi : Ruang guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

**Obssr : SRI MULYA**

Peneliti : Apakah menurut bapak sistem kurikulum merdeka sudah efisien ?

Wakepkum : kurikulum merdeka menurut saya pada mata pelajaran alinnya

Peneliti : bagaimana respon bapakprogram pemerintah tentang kurikulum merdeka.

Wakepkum : Saya menyikapi dengan sangat baik, karena dengan begitu siswa dapat berkembangan dnegan minat dan bakat mereka.

Peneliti : Sedikit pak tentang kurikulum merdeka, apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka ?

Wakepkum : Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang akan menggantikan kurikulum 2013. Pada tahun pertama kurikulum merdeka hanya diberlakukan pada jenjang atau pendidikan tertentu, kelas yang di ujicobakan pada level SMP Negeri 8 Tebing Tinggi, sekarang sudah sampai tahun ke tiga sehingga di SMP Negeri 8 Tebing Tinggisudah di laksanakan kurikulum merdeka untuk seluruh jenjang atau kelas”.

Peneliti : tujuan dilaksanakannya kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi ?

Wakepkum : Tujuannya yaitu sesuai dengan UU 23 tahun 2010 tentang pendidikan nasional, yaitu membangun peserta didik agar sekolah ini sudah cukup efisien dan efektif karena mapel agama sudah di sesuaikan dengan jenjang pendidikan atau kelas, dan pendidik (guru) semakin memahami juga mengembangkan materi pembelajaran dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada pada sekolah sekolah atau SMP Negeri 8 Tebing Tinggi

Peneliti : Hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka mape seluruhnya ?

Wakepkum : Hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka yang paling pokok adalah masalah sarana dan prasarana dan fsilitas yang ada di sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti buku-buku pembelajaran yang belum memenuhi sesai dengan kebutuhan, perangkat pembelajaran, fasilitas seperti pembelajaran lewat LCD dan media-media lain. Sebagai wahana pembelajaran kreatif dan inovatif.

**Lampiran 3**

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU**

**Kode : 01 / wwncr/ GR IPA**

**Hari/Tanggal : 10 juni 2023**

**Jam : 09:30 WIB**

**Lokasi : Ruang guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

**Obssr : SRI MULYA**

Peneliti : Apa saja yang dipersipakan dalam melaksanakan KBM ?

Guru : Biasanya saya menyiapkan yang namanya perangkat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang maksimal dan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, elemen dan capaian pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Peneliti : Apakah dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka mengalami kendala atau sudah efektif ?

Guru : jika dalam proses pembelajaran untuk saat ini berjalan dengan baik karena kurikulum merdeka menjadikan peserta didik yang aktif dalam kelas dan guru hanya menjadi fasilitator. Untuk kekurangan dari kurikulum merdeka itu terletak pada keefektifan seorang guru dalam menyapkan bahan pengajaran”

Peneliti : Kendala apa saja pak saat pembelajaran p5?

Guru : Untuk kendala dalam pembelajaran P5 yang saya rasakan pada buku siswa yang belum mencukupi dan media pembelajaran seperti LCD belum mencukupi

**Kode : 02 / wwncr/ GR Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : 10 Juni 2023**

**Jam : 09:30 WIB**

**Lokasi : Ruang guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

**Obssr : SRI MULYA**

Peneliti : Untuk sarana dan prasarana sekolah sudah mencukupi atau belum pak ?

Guru :Saat ini untuk sarana dan prasana belum begitu mencukupi untuk peljaran Bahasa Indonesia masih banyak alat yang harus dipenuhi, dimana pelaran membutuhkan praktek dna kerja mandiri untuk melatih siswa bertanggung jawab dengan pekerjaan.

Peneliti : Untuk media sendiri apa yang sering digunakan pak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Guru : Untuk media pembelajaran sering menggunakan LCD, kertas karena untuk media sendiri sekolah masih belum begitu mencukupi, sehingga kita biasanya menggunakan media yang ada di sekolah.

Peneliti : Setrategi bapak dalam menyampaikan materi p5 pada siswa ?

Guru : Setrategi saya dalam pengajaran P5 yaitu menggabungkan beberapa metode yang kemudian disesuaikan dalam materi belajar siswa dan menyesuaikan dalam bahan ajar kurikulum merdeka. Dimana kita tahu bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan dan membutuhkan konsentrasi yang baik

Peneliti : Aspek yang ditanamkan pada siswa untuk matapelajaran p5 itu apa saja pak ?

Guru : Saya menanankan pada diri siswa atau peserta didik dengan kretivitas, kemandirian, rasa ingin tahu yang tinggi, kerja sama, tanggung jawa, dan semua aspek yang menunjang kurikulum merdeka. Supaya apa ?menuntut peserta didik untuk mengembangkan diri mereka sehingga menjadi lulusan sekolah yang baik”.

**Kode : 03 / wwncr/ GR PJOK**

**Hari/Tanggal : 10 juni 2023**

**Jam : 09:30 WIB**

**Lokasi : Ruang guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi**

**Obssr : SRI MULYA**

Peneliti : Untuk mendalamkan materi kewarganegaraan bagaimana bapak untuk menciptakan lingkungan yang yang energik ?

Guru : Untuk menciptakan lingkungan yang enerik dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pembiasaan yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana mata pelajaran p5 sendiri itu akan memacu adrenalin siswa dalam pelajar. Dan membutuhkan praktek hampir 80% kegiatan di luar lapangan.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka jika dikaitkan dengan materi P5?

Guru : Kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka yaitu dalam menanamkan karakter anak untuk pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah, masih sulit juga menanamkan pengalaman dan penghayatan terhadap kepedulian dalam berinteraksi terhadap lingkungan social dan alam lingkungan pergaulan”. Selain itu dari sekolah pembiasaan olah raga untuk siswa itu sangat dibutuhkan sarana yang mencukupi

Lampiran

HASIL DOKUMENTASI

**KODE : DOK/ RUANG KAPALA SEKOLAH**

**SUBJEK : KASEK**

**TANGGAL : 11 JUNI 2023**

**OBSER : SRI**

****

**KODE : DOK/ RUANG GURU**

**SUBJEK : WAKASEK**

**TANGGAL : 21 JULI 2023**

**OBSER : SRI**





****

****

**KODE : DOK/ LAPANGAN SEKOLAH**

**LOKASI : LAPANGAN SEKOLAH**

**TANGGAL : 1O OKTOBER 2023**

**OBSER : SRI**

****

**KODE : DOK/ DALAM RUANGAN**

**LOKASI : RUANGAN**

**TANGGAL : 11 JUNI 2023**

**OBSER : SRI**

****

****

****

**KODE : DOK/ RUANG KEGIATAN**

**SUBJEK : GR**

**TANGGAL : 11 SEPTEMBER2023**

**OBSER : SRI**

****

****

****